

**STANDAR KELAYAKAN FOTO JURNALISTIK PADA  
PEMBERITAAN KRIMINAL DI MEDIA ONLINE  
TRIBUN JAMBI.COM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Program Studi Jurnalistik Islam  
Fakultas Dakwah*



**Oleh :**

**Athar Afriansya**

**NIM : 305171410**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2022**

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**Neneng Hasanah, M.Pd.I**  
**Herri Novealdi, SH, MH**

Jambi, September 2022

Alamat: Fak. Dakwah UIN STS Jambi  
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian  
Simp. Sungai Duren  
Muaro Jambi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fak. Dakwah  
UIN STS Jambi  
di-  
JAMBI

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Athar Afriansya dengan judul "**Standar Kelayakan Foto Jurnalistik Pada Pemberitaan Kriminal Di Media Online Tribun Jambi.com**" telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Prodi Jurnalistik Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing I



**Neneng Hasanah M.Pd.I**  
NIP. 197905032014122002

Pembimbing II



**Herri Novealdi, SH, MH**  
NIDN. 2023118302



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Lintas Jambi – Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sei, Duren Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh *Athar Afriansya* NIM 305171410 dengan judul “Standar Kelayakan Foto Jurnalistik pada Pemberitaan Kriminal di Media Online *Tribunjambi.com*” yang dimunaqashahkan oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN STS Jambi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 26 Desember 2022  
Jam : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Dekanat Lantai 2

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Jambi, Maret 2023  
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. Sururudin, M. Pd.

(  )

Sekretaris Sidang : Ulfati, M. Pd. I

(  )


Penguji I : Drs. Abdul Kholiq Muhabasya, M. Pd

(  )


Penguji II : Ahmad Riki Suprian, M. Pd

(  )

Pembimbing I : Neneng Hasanah, M. Pd.I

(  )

Pembimbing II : Herri Novealdi, SH., MH

(  )

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Zulqarnain, M. Ag  
NIP. 196409081993031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athar Afriansya  
Nim : 305171410  
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 14 April 1999  
Prodi : Jurnalistik Islam  
Alamat : Jl. Gunung Bromo, RT 16 Kel. Tanjung Pinang Kec. Jambi Timur Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Standar Kelayakan Foto Jurnalistik Pada Pemberitaan Kriminal Di Media Online Tribun Jambi.com”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, September 2022  
Penulis,



**Athar Afriansya**  
**NIM. 305171410**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوهُ أَلَمْ تَكُونُوا أَقْوَمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا  
عَلَمًا فَعَلْتُمْ مُمْدِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S Al-Hujurat : 6).<sup>1</sup>



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

---

<sup>1</sup>Tim penerjemah dan penafsir Al-Qur'an , dan Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta : Departemen Agama RI)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim Alhamdulillahirobbil'alamin  
Ucapan syukur yang tiada hentinya kupanjatkan kepada Allah SWT  
Ataskarunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua.  
Atas anugerah itu pula, saya bisa menyelesaikan skripsi ini  
Serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW  
Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.

Aamiin Allahumma Aamiin

Skripsi ini di dedikasikan sebagai bentuk pengabdian dan rasa kasih sayang  
untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku  
Terutama untuk ayahandaku sedari kecil selalu mendidik ku agar menjadi orang  
yang tegar, mengajari tanpa memberi tahu  
Dan doa ibunda tak hentinya mengiringi keberhasilan ini  
Dengan penuh rasa ikhlas, cinta dan do'a restu  
yang telah membesarkanku dan mendidikku  
tanpa sedikitpun keluh dan kesah yang terucap  
Yang selalu memberikan do'a untuk segala kelancaranku  
Yang selalu menjadi penyemangat dan penguat untukku  
hingga meraih kesuksesan di dunia dan akhirat kelak.

Untuk keluarga besar di manapun berada.

Terutama untuk orang Tercinta dan sahabat-sahabat semua.

Teman seperjuangan khususnya JI, yang menyuruh  
*Kapan sidang?, Kapan Selesai?, Kapan bisa kerja?*

Dan semua pihak yang telah bertanya berulang kali dan saya merasa itu sebuah  
motivasi ke saya agar bisa menyelesaikan,  
maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini,  
dengan harapan semoga Allah SWT memberi Rahmat dan Rido-Nya selalu.  
Dan semoga tulisan kecil ini dapat menjadi amal jariyah yang berkah.  
Aamiin Allahumma Aamiin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

## ABSTRAK

Fotografi merupakan suatu kegiatan mengambil gambar dalam bentuk dokumentasi kegiatan, namun pada dasarnya fotografi memerlukan standar kelayakan foto jurnalistik. khususnya dalam proses peliputan dan pengambilan gambar di lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif studi pada penelitian ini, fakta-fakta baru kebijakan media terhadap para jurnalis akan dipaparkan secara lebih efektif. Taktik dan teknis dalam kinerja di lapangan sangat diperlukan bagi seorang jurnalis dan menjadi tantangan pada penerapan standar kelayakan foto jurnalistik yang dilakukan oleh seorang jurnalis media online khususnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Standar kelayakan foto jurnalistik yang ada pada media *online* Tribun Jambi.comserta mengetahui etika seorang wartawan dalam pengambilan foto jurnalistik di pemberitaan kriminal di media *online* Tribun Jambi.com.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kualitatif deskriptif) dengan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan Standar kelayakan foto jurnalistik di media *online* Tribun Jambi. Manager *Online*, Manager Liputan, Wartawan Tribun Jambi.com. dalam penelitian ini didatangi, diwawancarai dan diobservasi secara langsung oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal di media *online* Tribun Jambi.com telah melakukan standar kelayakan yang sesuai standar operasional prosedur (SOP) dalam melakukan standar kelayakan foto jurnalistik terkhusus pada pemberitaan kriminal di media *online* Tribun Jambi.com.

**Keyword:** Standar Kelayakan, Berita Kriminal, Kode Etik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*judul*”, shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang semoga nantinya mendapat syafaat di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa segala keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Proses penulisan skripsi yang penulis lakukan menghadirkan banyak pengalaman, pelajaran dan motivasi yang sangat penulis sukuri. Untuk itu Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam skripsi ini serta penulis mendoakan semoga segala bentuk kontribusi tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Neneng Nurhasanah, M. Pd.I sebagai Pembimbing I dan Bapak Herri Novealdi, SH., MH sebagai Pembimbing II yang terus membantu, membimbing, mengarahkan, menasehati dan mendukung Penulis hingga penyelesaian skripsi ini selesai dengan baik serta memenuhi syarat-syarat penyelesaian skripsi.
2. Bapak Drs. Sururuddin, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Jurnalistik Islam dan Bapak Ade Novia Maulana, M. Sc. selaku Sekretaris Program Studi Jurnalistik Islam.
3. Bapak Dr. Zulqarnin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. D.I Ansusa Putra, Lc., M.A., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Bapak Dr. Jamaluddin, M. Ag selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Sahmin Batubara, M. H. I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Pimpinan dan semua Staff Tribun Jambi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset dan memberikan arahan serta informasi yang penulis butuhkan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Su’adi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, S.E., M.E.I., Bapak Dr. As’ad Isma, M. Pd., dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, MA., selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah membimbing dan membantu selama penyelesaian studi.
9. Seluruh Karyawan dan Karyawati di lingkungan akademik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



10. Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta Stafnya serta Kepala Perpustakaan Wilayah Jambi
11. Teman-teman seperjuangan yang menjadi energi positif tersendiri untuk peneliti.

Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Ridha dan Keberkahan-Nya atas setiap langkah di kehidupan Kita.

Jambi, Desember 2022  
Penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
H. Studi Relevan.....	48
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MEDIA <i>ONLINE</i> TRIBUN JAMBI.COM</b>	
A. Sejarah Media <i>Online</i> Tribun Jambi.com.....	50
B. Logo, Visi, Misi dan Slogan Tribun Jambi.com .....	52
C. Sarana dan Prasarana .....	54

### **BAB III STANDAR KELAYAKAN FOTO JURNALISTIK PADA PEMBERITAAN KRIMINAL MEDIA *ONLINE* TRIBUN JAMBI.COM**

- A. Etika Wartawan dalam Pengambilan Foto Jurnalistik di Media *Online* Tribun Jambi.com .....55
- B. Standar Kelayakan Foto Jurnalistik pada Pemberitaan Kriminal di Media *Online* Tribun Jambi.com.....58

### **BAB IV TEKNIK FOTOGRAFI YANG DIGUNAKAN OLEH WARTAWAN TRIBUN JAMBI PADA OBJEK PEMBERITAAN KRIMINAL**

- A. Teknik Fotografi Yang Digunakan Oleh Wartawan Tribun Jambi Pada Objek Pemberitaan Kriminal .....61
- B. Hambatan atau Masalah dalam Teknik Fotografi Jurnalistik.....64
- C. Hambatan atau Masalah dalam Kelayakan Fotografi Jurnalistik ..66

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....68
- B. Implikasi Penelitian .....69

### **DAFTAR PUSTAKA .....70**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN .....74**

### **CURICULLUM VITAE .....83**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	11
Tabel 1.2.....	30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Profil Tribun Jambi.com .....	42
Gambar 1.2 Gambar Logo Tribun Jambi.com .....	43





## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>2</sup>

### A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
س	Sy	ء	'
ش	ş	ي	Y
ط	d		

### B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Ā	إِ	-i
أ	U	أَي	Á	أَوْ	Aw
إِ	I	أَوْ	Ū	أَي	Ay

<sup>2</sup> Tim penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fak.Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 136 – 137.

### C. Ta' Marbutah ( ة ) Ta Marbutah di tulis dengan h.

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ini ada tiga macam yaitu:

1. Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah h.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir āh

2. Ta' marbutah yang, hidup atau yang mendapat harakat fathah, kashrah, dan dhammah maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-tarbiyah
مرأة الزمن	Mir āt al-Zaman

3. Ta' marbutah yang berharakat tanwin, maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
فوزية	Fauziatun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fotografi adalah suatu bagian dari alat komunikasi, sebuah foto dapat memberikan pandangan kedalam benak manusia, bahkan hasil dari jepretan foto lebih mampu menyampaikan sebuah pesan dibandingkan lukisan atau gambar. Foto dapat menyampaikan sebuah kejadian dan peristiwa dalam bentuk gambar, oleh karena itu foto lebih mudah diingat dan lebih dapat memberikan kesan daripada sekedar kata. Foto tidak memerlukan adanya penerjemah, hal itu dikarenakan foto memiliki arti yang sama di seluruh dunia.

Pada media cetak foto merupakan bahasa visual yang dapat dipahami oleh siapa saja, karena foto memiliki suara tersendiri saat menjelaskan suatu peristiwa. Dahulu media online pers Indonesia hanya menggunakan tulisan dalam setiap pemberitaannya, namun seiring dengan perkembangan media yang ada mengharuskan media online lebih kreatif agar dapat bersaing satu sama lain, sehingga menuntut untuk menghasilkan sebuah berita yang menarik minat pembaca, salah satunya dengan menggunakan foto.

Besarnya pengaruh foto dalam media membuat peranan dari foto semakin tinggi, dalam menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas dan akurat. Foto jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, tetapi sering kali menjadi satu kesatuan dengan berita. Menurut Emery, dilihat dari fungsinya, seperti halnya dengan kata-kata, foto jurnalistik juga berfungsi menginformasikan (*to inform*), meyakinkan (*to persuade*), dan menghibur (*to intertain*), Bagi pemakai media tersebut.<sup>3</sup>

Pemberitaan dengan menggunakan unsur foto jurnalistik pada media online berperan untuk memengaruhi para pembaca, agar keaktualan berita dapat dipercaya terhadap peneguhan pengetahuan dari pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, member baru, menambah wawasan pengetahuan, dan

---

<sup>3</sup>Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 79.



membentuk opini. Foto jurnalistik mampu merekam sesuatu secara cepat, objektif, hingga mengandung berita dan informasi. Dengan foto jurnalistik maka isi dari berita dapat tersirat terlebih dahulu.

Foto jurnalistik sebagai salah satu teknik komunikasi visual, yang dapat memberikan nilai *estetika* (keindahan) dan *artistic* (seni). harusnya juga memiliki aturan-aturan atau etika tersendiri dalam penerbitnya. Dalam proses penerbitan foto jurnalistik, setiap media online memiliki kebijakan atau parameter tersendiri. Setiap media massa memiliki aturan dan kebijakan, yang mereka buat untuk mengatur tentang penerbitan foto jurnalistik tersebut.<sup>4</sup>

Bagian dari media yang berperan penting salah satunya juga, ialah seorang jurnalis. Jurnalisme, atau Journalism dalam bahasa Inggris, atau Journalistiek dalam bahasa Belanda, berasal dari kata Prancis Journa, yang berarti surat kabar. Kata journa sendiri berasal dari kata Diurna yang artinya harian, diary, atau catatan harian.

Sedangkan dalam bahasa latin, pelakunya disebut sebagai *Diurnarii* atau Journalist (dalam bahasa Inggris), mereka adalah individu yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menyiarkan “catatan harian”, yang kemudian disebut sebagai berita.

Seorang jurnalis menggunakan foto untuk menunjang berita yang dimuatnya guna memperjelas isi berita serta menarik para pembaca seperti yang telah penulis sampaikan diatas. Dalam memuat foto tersebut, seorang jurnalis harus menggunakan standar kelayakan dalam fotonya. Standar adalah dasar untuk peningkatan untuk mencapai derajat terbaik dan kelayakan merupakan kepantasan atau kepatutan, maka dari itu standar kelayakan merupakan dasar peningkatan untuk mencapai derajat terbaik agar mencapai kepantasan atau kepatutan, jadi standar kelayakan merupakan suatu metode

---

<sup>4</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 80.



untuk mencapai kepatutan dan kepantasan dalam memenuhi objek yang ingin dituju.<sup>5</sup>

Dalam jurnalistik, foto yang digunakan tidak boleh sembarangan, karena tidak semua foto mengandung konten berita dan tidak semua foto layak untuk diberitakan. Foto jurnalistik memiliki seperangkat standar yaitu terdapat nilai berita didalamnya, serta dipublikasikan di media massa. Foto yang digunakan yaitu mengenai peristiwa berita yang mengandung kedekatan, keanehan, kepentingan manusia, seks, konflik, bencana, dampak, ketenaran, dan lain-lain.

Aspek paling mendasar dari sebuah berita dapat dijelaskan dengan foto yang bagus, yang mengandung: What, Who, Where, When, Why, dan How (5W+1H), selain itu, isi, konteks, kreativitas, komposisi, dan kejelasan juga merupakan elemen penting dalam foto. Selain tulisan yang mengandung berita (straight news/hard news, berita bertafsir, berita berkedalaman atau deep reports) maupun non berita (artikel, feature, tajuk rencana, pojok, karikatur dan surat pembaca) foto jurnalistik ialah salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh jurnalis. Foto jurnalistik tentunya memegang peranan penting baik di media cetak maupun media online sebagai produk pemberitaannya, sehingga karya foto jurnalistik telah diakui sebagai karya visual jurnalistik yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik.

Secara karakteristik media online merupakan media yang dapat memudahkan pembaca untuk memperoleh berita. Hal itu dikarenakan media online memiliki jangkauan yang sangat luas dan cepat dalam penyebaran informasinya. Selain itu foto dan cerita yang disuguhkan dalam berita online dapat diterima oleh pembaca kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan waktu.

Meskipun saat ini media online dianggap media yang tidak kredibel oleh pembacanya dan hanya memperhatikan kecepatan beritanya saja. Banyaknya media online yang bermunculan dari berbagai jenis, seperti portal

---

<sup>5</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diakses pada tanggal 23 agustus 2022





pemberitaan online, facebook, instagram, whatsapp, youtube, website dan lainnya. Dengan latar belakang admin yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi keaktualan dan kelayakan beritanya.

Ada yang mengelola portal pemberitaan media online dari kalangan wartawan yang melakukan interview langsung kelapangan tempat kejadian, kemudian mempublikasikan sesuai dengan fakta dan kaidah publikasi foto, ada juga yang berperan sebagai admin tetapi tidak berlatar belakang sebagai wartawan kemudian melakukan publikasi berita pada akun facebook atau instagram dan hanya mendapat kiriman berita dari netizen atau pengikutnya, sehingga dengan gamblang admin tersebut melakukan penyebaran berita dan informasi ke khalayak.

Selain itu sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini terkait dengan pemberitaan kriminal, tentu juga memiliki standar kelayakan foto dalam mempublikasi berita. Kriminalitas berasal dari kata *crime* yang artinya kejahatan. Bisa disebut kriminalitas karena ia menunjukkan suatu perbuatan atau tingkah laku kejahatan. Kejahatan merupakan bagian dari masalah manusia dalam kehidupan bermasyarakat sehari-sehari. Berita mengenai kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan hingga kejahatan asusila hingga kini masih terdengar informasinya dalam media massa seperti media cetak, elektronik dan dalam jaringan (*online*).

Kejahatan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki atau perempuan. Terlebih jika kejahatan didasari karena faktor himpitan ekonomi yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan kriminal. Jika hal tersebut terjadi, aksi tersebut tetaplah sebuah tindakan yang melanggar nilai dan norma di masyarakat, tidak memandang apakah itu kejahatan ringan atau berat, apakah pelaku wanita atau laki-laki.

Dalam menginformasikan sebuah berita terdapat etika yang mengatur bagaimana berita disebarluaskan. Pada profesi wartawan dikenal dengan Kode Etik Jurnalistik. Secara singkat dan umum Kode Etik Jurnalistik (KEJ) berarti, himpunan atau kumpulan mengenai etika di bidang jurnalistik yang dibuat oleh, dari dan untuk kaum jurnalis (wartawan) sendiri. Dengan kata lain, Kode



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Etik Jurnalistik dibuat oleh kaum jurnalis (wartawan) sendiri dan berlaku juga hanya terbatas untuk kalangan jurnalis (wartawan) saja. Tiada satu orang atau badan lain pun diluar yang ditentukan oleh Kode Etik Jurnalistik itu sendiri yang dapat memakai atau menerapkan Kode Etik Jurnalistik tersebut terhadap para jurnalis (wartawan).<sup>6</sup>

Standar kelayakan berita kriminal berdasarkan Kode Etik Jurnalistik yang membahas mengenai berita kriminal terdapat dalam pasal 4 (poin 3 dan 4) dan 5 yakni “*Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul*”. Selain itu seorang wartawan juga harus menghargai hak dan privasi dari setiap narasumber yang menjadi informan. Sebagaimana, pada pasal 5 menyebutkan bahwa “*Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan asusila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan*”.

Salah satu media online yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu Tribun Jambi.com. Tribun Jambi tentunya menggunakan foto dalam memuat beritanya, tujuannya yaitu untuk memperkuat dan memvisualkan dari isi berita, hal itulah yang menjadi peran utama media online Tribun Jambi guna dapat mendukung isi berita serta menggugah emosi pembaca.

Foto yang dicantumkan pada media online tentunya memiliki aturan-aturan seperti memperhatikan tata letak penulisan, memperhatikan hal-hal mengenai desain halaman, grafis serta ukuran foto yang akan dicantumkan, karena foto yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan.

Setiap foto pada media online diambil saat peristiwa itu sudah terjadi atau sedang berlangsung. Jika peliputan diburu oleh waktu, wartawan berita dan wartawan foto perlu bekerja sama untuk pelaporan mereka, sehingga mereka dapat terus melakukan pekerjaan secara efektif, dan dapat menyuguhkan pembaca dengan konten yang berkualitas. Fotografer diharuskan

---

<sup>6</sup>Wina Armada Sukardi, *Kajian Tuntas 350 Tanya Jawab UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, (Jakarta: Dewan Pers, 2002), 324.



memiliki stok foto untuk memberikan tim redaksi berbagai perspektif dan objek serta peristiwa terbaik yang dapat menggugah minat pembaca dan membangkitkan perasaan pembaca tentang peristiwa yang diberitakan. Setiap objek dan peristiwa yang ditampilkan di media online sudah melalui proses pemilihan foto. Foto tersebut merupakan hasil foto terbaik dari sekian banyak foto yang diambil oleh jurnalis foto mengenai suatu hal dan peristiwa. Foto yang dipilih tidak hanya berkaitan dengan peristiwa dan objeknya, tetapi juga berkaitan dengan komposisi objek, komposisi frame, pengambilan sudut gambar (angle), judul foto, isi foto, serta warna foto.

Latar belakang dari pemilihan standar kelayakan foto jurnalistik dalam Tribun Jambi.com merupakan objek dari penelitian penulis, karena di Tribun Jambi.com adalah media online lokal yang dapat menyeimbangkan antara berita tertulis dan foto. Foto pada harian Tribun Jambi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dimaksud dengan istilah foto jurnalistik, dan juga sudah layak atau belum pembahasan tentang standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal di media Online Tribun Jambi.com untuk diterbitkan

Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Hujaraat (49:6) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّجَاءَ كُمْ فَمَا سُبِقْنَا بِأَقْتَبِيْنُو أَنْتُمْ صِيْبُو أَقْوَمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَنِمَا فَعَلْتُمْ مُنَادٍ  
مِّن (٦)

“Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S Al-Hujurat : 6.)<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya Media online Tribun Jambi.com selalu menghadirkan foto-foto yang menarik



dalam setiap edisinya, tidak terkecuali dalam pengambilan foto kriminal, harus diperhatikan Kode Etik Jurnalistik yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik pada Standar Kelayakan foto jurnalistik yang digunakan jurnalis media online Tribun Jambi.com, apakah sudah mengikuti standar kelayakan foto jurnalistik yang ada? Berdasarkan kenyataan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **“STANDAR KELAYAKAN FOTO JURNALISTIK PADA PEMBERITAAN KRIMINAL DI MEDIA ONLINE TRIBUN JAMBI.COM”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, pokok masalah mendasar dalam penelitian ini adalah standar kelayakan foto jurnalistik, teknik-teknik pengambilan foto jurnalistik dan etika yang dilakukan wartawan Tribun Jambi dalam pemberitaan kriminal. Untuk membahas lebih lanjut, berikut beberapa masalah yang diangkat peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana etika wartawan Tribun Jambi dalam mengambil foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal?
2. Bagaimana standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal di portal Tribun Jambi?
3. Bagaimana teknik fotografi yang digunakan oleh wartawan Tribun Jambi pada objek pemberitaan kriminal?

## C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya pemberitaan kriminal pada media *online* Tribun Jambi.com, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup bahasan yang terkait dengan standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal di media *online* Tribun Jambi.com.



## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, sehingga yang menjadi inti pokok dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan media *online* Tribun Jambi.com, teknik fotografi dan etika yang diambil oleh wartawan Tribun Jambi.com yang dirumuskan dalam beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui etika wartawan Tribun Jambi dalam mengambil foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal di Jambi.
- b. Mengetahui standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal media *Online* Tribun Jambi.
- c. Mengetahui teknik pengambilan foto jurnalistik oleh wartawan tribun Jambi pada pemberitaan kriminal di Tribun Jambi.

### 2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini juga memiliki kegunaan yang bersifat praktis maupun teoritis, yaitu:

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap studi dakwah.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan informasi mahasiswa.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengayaan kajian dalam bidang jurnalistik islam khusus nya di Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- d. Sebagai petunjuk bagi peminat fotografi pada sebuah berita untuk lebih peka dan lebih mengetahui cara pengambilan gambar berita kriminal di Jambi khususnya, sehingga kita bisa mengetahui standar kelayakan foto jurnalistik.
- e. Sebagai perwujudan kritik yang membangun untuk pembaharuan media informasi agar tidak selalu menggunakan kalimat saja dalam





pemberitaannya, melainkan meluas sampai kepada media foto atau gambar hingga video, dengan demikian dapat memberikan informasi atau tips-tips bagi wartawan untuk memahami kendala-kendala dalam menjalankan peliputan berita kriminal.

## E. Kerangka Teori

Sebagai pendukung pemecahan masalah, kerangka teori merupakan landasan teori yang sangat berguna. Oleh karena itu, perlu disusun kerangka teori yang menguraikan konsep-konsep utama dan perspektif dari mana masalah penelitian harus dilihat. Penulis menganggap dalam penyusunan skripsi ini diperlukan adanya ide-ide mendasar yang benar, tepat dan jelas, sehingga penulis percaya bahwa kerangka teori diperlukan sebagai landasan berpikir.

### 1. Standar Kelayakan

#### a. Pengertian Standar Kelayakan

Standar adalah dasar untuk peningkatan mencapai derajat terbaik dan kelayakan merupakan kepantasan atau kepatutan, maka dari itu standar kelayakan merupakan dasar peningkatan untuk mencapai derajat terbaik untuk mencapai kepantasan atau kepatutan, menurut saya standar kelayakan merupakan suatu metode untuk mencapai kepatutan dan kepantasan dalam memenuhi objek yang ingin dituju.<sup>8</sup>

Menurut Pendapat *Prof. Bernd Heydemann* syarat suatu foto berita yaitu :

- 1) Foto berita harus lebih menonjol dari kebanyakan informasi tentang berita
- 2) Foto berita perlu di sajikan sedemikian rupa, sehingga mudah dipahami oleh pembaca;

---

<sup>8</sup>Diakses melalui alamat KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Tanggal 23 agustus 2022



- 3) Foto berita harus dapat menampilkan berita dengan banyak detail gambar yang mudah dikenali;
- 4) Sebaiknya foto berita tidak diulang-ulang, untuk menghindari adanya kebosanan bagi pembaca ;
- 5) Foto berita diharapkan dapat memperkuat energi daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi di masyarakat;
- 6) Foto yang dilampirkan dalam sebuah berita, diharapkan berdasarkan kejadian sebenarnya. Berita tersebut harus benar-benar telah terjadi dan asli, jika dipalsukan dalam kurun waktu tertentu akan adanya penolakan prinsip amanah oleh masyarakat.<sup>9</sup>

#### b. Kriteria Foto Layak Berita

- 1) Informatif, foto ini mampu menyampaikan secara singkat dan jelas mengenai apa yang ingin disampaikan, tanpa memerlukan kata-kata yang panjang.
- 2) *Relevan*, isi didalamnya diharapkan tepat serta mendukung tema utama tulisan, sehingga foto tersebut memiliki tema yang tidak menyimpang dari topik tulisan;
- 3) Faktual, subjek foto tidak diadakan tetapi sebenarnya ada dan tentunya selaras dengan kenyataan yang sebenarnya;
- 4) Otentik, dalam hal ini pemotretan memiliki dua makna otentik. Hanya fotografer bersangkutan yang dapat memotret subjek itu. Meskipun sepuluh fotografer memotret subjek yang sama, hasil akhirnya menunjukkan sudut pandang yang berbeda dalam mengekspresikan ide yang berbeda secara visual;
- 5) Hangat, foto ini sesuai dengan prasyarat sebuah berita, yaitu subjek foto berita terkait dengan kehangatan dan tidak basi, sehingga sebuah

---

<sup>9</sup>Diakses melalui alamat <https://text-id.123dok.com/document/6qm3kn48y-syarat-foto-berita-berhasil-kriteria-foto-layak-berita.html> pada tanggal 23 agustus 2022



foto tidak akan layak diberitakan jika tidak segera dipublikasikan secepatnya, walaupun seberapa sukses foto itu diambil.

- 6) Atraktif, daya tarik gambar didasarkan pada gambar grafik itu, yang dapat tampil menggigit dan menggenggam, penampilannya tidak hambar tetapi memang secara hidup;<sup>10</sup>

## 2. Foto Jurnalistik

### a. Kajian Tentang Foto Jurnalistik

Pada komunikasi visual, foto memiliki pengaruh besar kepada pembaca, karena foto termasuk salah satu media komunikasi yang syarat akan makna. Foto memiliki gambaran atau ilustrasi yang sangat aktual dan akurat mengenai suatu kejadian. Pada bidang jurnalistik, foto disebut sebagai representasi asli dari dunia disekitar kita, adapun ungkapan satu foto seribu kata, atau *One Picture one Thousand word* menjadi ungkapan yang sangat terkenal dalam dunia jurnalistik.

Dalam dunia surat kabar dan media online, foto adalah alat yang ampuh bagi surat kabar dan media online untuk mempengaruhi pembaca dan khalayak setelah artikel dan rubrik opini, karena foto atau gambar adalah pesan hidup yang melengkapi deskripsi verbal lainnya dan dapat memberi mereka kehidupan. Foto atau gambar juga dapat mengubah sikap *public* bahkan dapat mengubah cara orang bertindak. Tanpa foto, surat kabar dan media cetak lainnya akan menjadi halaman mati dan sangat membosankan bagi pembaca.<sup>11</sup>

Foto jurnalistik diperlukan untuk memperlengkap konten berita dan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia jurnalistik, foto yang tertera pada majalah dan surat kabar dapat diibaratkan sebagai

<sup>10</sup> Diakses melalui alamat <https://text-id.123dok.com/document/6qm3kn48y-syarat-foto-berita-berhasil-kriteria-foto-layak-berita.html> tanggal Agustus 2022

<sup>11</sup> AsHarisSumadiria, *JurnalistikIndonesia menulisberita dan Feature* (Bandung:Simbiosis RekatamaMedia, 2006), 79.



bumbu pelengkap pada sajian makanan.<sup>12</sup> Salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan jurnalis adalah foto jurnalistik. Selain tulisan yang berbau non-berita (artikel, *feature*, tajuk rencana, pojok, karikatur, dan surat pembaca) serta berita (*straight News*, berita bertafsir, berita berkedalaman), karya foto jurnalistik telah diakui sebagai karya dalam bentuk visual untuk menyampaikan informasi kepada publik. Sebagai produk berita, foto jurnalistik memegang peranan penting, baik pada media cetak maupun *cyber media* (internet).<sup>13</sup>

Pada buku karya Audy Mirza Alwi, menyebutkan ada sembilan jenis foto jurnalistik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berita hangat, yaitu foto mengenai cerita atau kejadian yang ada di dunia, contohnya, foto peristiwa bencana alam, foto kecelakaan yang menewaskan banyak orang, dan lainnya;
- 2) Berita umum terkait dengan foto mengenai acara yang direncanakan, seperti kunjungan presiden, kunjungan kerja pejabat, peresmian gedung, foto peringatan hari besar RI, Kampanye;
- 3) Foto potret yang diambil dalam situasi apa pun yang menunjukkan karakteristik subjek dengan cara mencerminkan apakah mereka bahagia atau sedih, contohnya orang yang bahagia atau menangis karena saudaranya tewas dalam perang.
- 4) Berbagai aktivitas manusia yang didokumentasikan termasuk dalam aktivitas sehari-hari. Jenis foto ini lebih menekankan keunikan, humor, dan perjuangan hidup seseorang, daripada kehangatan berita.
- 5) Foto olahraga adalah foto mengenai berbagai peristiwa terkait olahraga contohnya pertandingan sepak bola, piala eropa atau hingga balap mobil formula *one*;

---

<sup>12</sup>Partmono, *teknik Jurnalistik tuntutan praktis untuk menjadi wartawan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 107



- 6) Foto-foto peristiwa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, contohnya foto penerbangan pesawat ulang alik dan kembar siam adalah salah satu contohnya;
- 7) Foto pertunjukan tari, acara seni budaya dan pertunjukan lainnya, contohnya upacara adat Grebeg Sekaten.
- 8) Lingkungan dan alam, berisi foto terkait bencana alam seperti banjir, kebakaran hutan, dan letusan gunung berapi.
- 9) *Feature* adalah catatan peristiwa yang terkait dengan kategori yang telah disebutkan di atas. Foto yang diambil bukan hanya *snapshot* dan bukan sekedar dikte oleh peristiwa, tetapi di dalamnya terdapat upaya wartawan dalam memilih sudut pandang yang khas;<sup>14</sup>

#### b. Proses Teknik Foto Jurnalistik

Untuk melakukan teknik foto jurnalistik yang baik diperlukan penguasaan teknik dengan melalui beberapa proses bagi seorang fotografer jurnalistik. Seorang fotografer hendaknya harus dapat membuat gambar, tidak hanya sekedar memotret saja, karena jurnalis foto dapat dikatakan profesional apabila gambar dan isi berita yang dihasilkan serasi dan bagus.

Teknik yang digunakan dalam foto jurnalistik adalah susunan atau tahapan dalam pengambilan objek untuk menghasilkan foto yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan melibatkan perasaan yang dapat membangkitkan emosi pembaca. Foto jurnalistik dikatakan baik apabila foto tersebut berorientasi pada cerita dan juga fokus secara teknis, yang dimaksud fokus secara teknis adalah mengandung keaburan dan ketajaman foto yang wajar serta memiliki dasar yang kuat dan telah memenuhi persyaratan teknis fotografi. Sedangkan fokus cerita adalah

---

<sup>14</sup>Partmono, *Teknik Jurnalistik tuntutan praktis untuk menjadi wartawan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 107



tersampainya pesan, kesan dan misi yang ingin diungkapkan kepada pembaca.

Sementara itu, menurut *berger* ada beberapa konsep mengenai sudut pengambilan gambar yang dikutip dari konvensi, sebagai berikut.<sup>15</sup>

#### 1) Perencanaan

Jurnalisme dalam mengambil foto membutuhkan perencanaan, hal ini diperlukan agar dapat menghasilkan berita yang bagus dengan didukung oleh foto yang memiliki kualitas tinggi pula, sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Adapun tahapan - tahapan perencanaan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Memikirkan bentuk gambar yang ingin dihasilkan dan disampaikan
- b) Perlu adanya pengumpulan data mengenai suatu peristiwa atau suatu acara yang didalamnya terdapat nilai berita.
- c) Mempersiapkan peralatan berdasarkan pada situasi dan kebutuhannya

Mungkin perencanaan ini tidak termasuk dalam tahapan fotografi jurnalistik *Spot Photo*.

#### 2) Menguasai Kamera dan Cahaya

*John Hedgecoe*, penulis Risalah Fotografi yang sangat tersohor mengatakan bahwa jurnalis foto harus mampu menguasai kamera dan cahaya dengan kelincahan dan keterampilan untuk mendapatkan hasil jepretan terbaik dan menghasilkan bidikan yang sempurna. Lensa harus disesuaikan dengan kondisi cahaya dan objek sebelum menentukan kecepatan dan penggunaan flash. Secara alami, seorang fotografer perlu mempertimbangkan hal-hal seperti ini untuk mendapatkan gambar yang jelas sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan.

---

<sup>15</sup> Arthur berger, *Teknik-teknik analisis media second edition* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya,2000),33.





### 3) Detail Gambar

*EDFAT* merupakan teknik ilmu dalam dunia pemotretan yang digunakan untuk mengembangkan suatu detail dengan tajam. Langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap komponen yaitu sebagai berikut:

- a) *Entire* merupakan keseluruhan dalam pemotretan yang diambil dari suatu peristiwa ketika menyaksikan suatu kejadian;
- b) *Detail* merupakan pilihan antara fokus pada satu aspek adegan saja atau seluruh adegan;
- c) *Frame* diselesaikan saat pemilihan fokus dan penetapan bingkai telai selesai. Pada tahap ini wartawan jurnalistik secara akurat menyampaikan komposisi, tekstur, dan bentuk subjek pemotretan pada titik ini;
- d) *Angle*. Tahapan ini penting dilakukan untuk dapat mengkonsepkan visual seperti apa yang diinginkan. Pada tahap ini sudut pandang seperti ketinggian, kerendahan, *level* mata kiri, mata kanan dan cara melihat merupakan bagian dari tahap ini.
- e) *Time* merupakan penentuan kombinasi diafragma yang tepat berdasarkan empat tingkatan yang sebelumnya telah dibahas di atas.

### 4) Melakukan Pemotretan

Pengambilan gambar diharapkan dapat dilakukan dengan tepat waktu atau cepat, karena suatu momen hanya terjadi sekali dan tidak terulang.<sup>16</sup>

Sudut Pengambilan Foto	Definisi	Keterangan
<i>Close-Up</i> (CU)	Full Wajah dan	Keintiman Fokus

<sup>16</sup>Diakses melalui alamat <http://fotogrifi.upiedukeahliankhusus/jurnalistik> tanggal 06 september 2022.



	mimik Muka	pada titik yang ingin di sorot
<i>Medium Shot (MS)</i>	Setengah Badan sampai ujung kepala saja	Hubungan Personal
<i>Long Shot (LS)</i>	Setting Dan Karakter	Konteks, jarak public,
<i>Full Shot (FS)</i>	Keseluruhan Tubuh	Hubungan Sosial
<i>Low Angle (LA)</i>	Kamera Melihat dari bawah Ke atas	Kekuasaan, Kekuatan
<i>High Angle (HA)</i>	Kamera Melihat dari atas ke bawah	Kelemahan
<i>Eye Level</i>	Kamera melihat sejajar dengan objek	Kekuatan, tingkah laku objek secara langsung

### c. Objek dan Peristiwa Jurnalistik

Saat mengambil suatu objek, terdapat banyak hal yang harus dipikirkan, karena foto ini akan bersangkutan dengan gagasan pemikiran dan ide yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer lapangan. Agar foto dapat membangkitkan perasaan dan emosi pembaca, maka foto tersebut harus memiliki makna didalamnya. Saat pengambilan objek dan peristiwa juga tidak kalah penting untuk diperhatikan karena ini berhubungan langsung dengan judul berita.

Foto yang diabadikan harus bersifat *universal*. Fotografer harus mampu menggambarkan situasi secara akurat pada setiap foto yang diambilnya. Foto yang diambil tidak dilihat karena ukuran dan bukan



karena seberapa jauh beritanya, tetapi karena bagaimana foto itu bisa membangkitkan emosi pembaca. Foto jurnalistik yang diambil berdasarkan peristiwa dan objek harus mengandung konten berita. Objek dan peristiwa adalah satu kesatuan penting yang harus diabadikan oleh fotografer. Hal ini bersifat natural mengingat fotografer memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengabadikan momen atau peristiwa langka. Suatu peristiwa atau objek foto biasanya berisi ide pokok dari sebuah artikel yang akan dimuat pada media online. Berikut akan dijelaskan urutan dan tahapan pengambilan sebuah objek foto, yaitu sebagai berikut:

### 1) Penggunaan Kamera

Pada tingkat teknis, fotografer pasti sudah sangat familiar dengan pengaturan kamera untuk kecepatan (*shutter speed*), *aperture (F)*, *shutter release (ISO)*, dan ketajaman (*focus*).

### 2) Pencahayaan

Agar objek yang akan difoto terlihat jelas, perlu dilakukan pengukuran cahaya. Pendugaan ini harus dimungkinkan melalui pencahayaan yang menggunakan nyala api dan pencahayaan yang memanfaatkan siang hari, baik yang sebenarnya menggunakan perkiraan melalui perut cincin dan *Shade Speed*.

### 3) Komposisi Objek

Aturan pertiga, aturan perlima, dan irisan emas adalah contoh tata letak objek, dan komposisi bingkai adalah susunan kamera dengan posisi pengambilan gambar baik horizontal maupun vertikal.<sup>17</sup>



#### d. Tempat Atau Kejadian

Tempat dan kejadian ialah dua sumber penting, karena berkaitan dengan keberadaan benda dan terjadinya suatu peristiwa, maka tempat dan peristiwa menjadi penting karena orang dapat memastikan waktu terjadinya peristiwa tersebut. keadaan sosial budaya masyarakat dapat dikaitkan dengan tempat atau peristiwa, seperti sebagai pola pikir dan rutinitas sehari-hari dalam masyarakat.

Karena setiap lensa berbeda ukurannya, lensa memiliki perlakuan khusus, secara teknis, lokasi atau kejadian mempengaruhi alat yang akan dibawa fotografer, termasuk lensa. Lensa sudut lebar, misalnya, digunakan untuk menangkap sudut lebar atau objek lebar, seperti objek jauh yang membutuhkan diperbesar atau dilihat lebih dekat. karena terkait dengan keberadaan objek dan terjadinya suatu.<sup>18</sup>

### 3. Jurnalis/Wartawan

#### a. Jurnalis

Orang yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik, seperti mencari, meliput, menulis, menyusun, mengedit, dan menyebarkan berita atau informasi melalui media massa, dianggap sebagai jurnalis. Tribun Jambi merupakan media massa yang dirujuk dalam penelitian ini. Seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi termasuk tugas dari jurnalis Tribun Jambi, yang kemudian hasil liputan tersebut akan disampaikan kepada masyarakat luas melalui media cetak atau media *online*.

#### b. Keselamatan Jurnalis

Kapasitas jurnalis dan profesional media untuk menerima, memproduksi, dan berbagi informasi tanpa menghadapi bahaya moral

---

<sup>18</sup>Soelarko, RM., *Pengantar foto jurnalistik* (Jakarta: Karya Nusantara,1985),77

atau fisik dikenal sebagai keselamatan jurnalisisme. Peran adalah sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seorang individu dalam kaitannya dengan situasinya di mata publik. berdasarkan posisinya di masyarakat. Peranan seseorang pada dasarnya adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang dari mereka berdasarkan dimana mereka berada dalam suatu sistem. Peran perusahaan ialah semua kewenangan yang dimiliki oleh atasan/direktur untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai kompetensi yang dimilikinya.

### c. Pengertian Jurnalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, segala sesuatu yang terkait dengan surat kabar dan jurnalistik adalah jurnalisisme. Jurnalisme juga dapat mencakup segalanya, termasuk secara teratur mengedit, menulis, dan menyiapkan surat kabar dan majalah. Jurnalisme dapat dianggap sebagai proses di mana informasi diproses sebelum akhirnya disiarkan atau dipublikasikan ke publik. Profesi seseorang yang bekerja di media, baik itu media cetak online atau media cetak, disebut jurnalistik.<sup>19</sup>

### d. Peliputan

Proses wartawan mengumpulkan data dan informasi di lapangan dikenal dengan istilah peliputan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan dan perekaman langsung suatu peristiwa atau melalui wawancara dengan berbagai sumber. Wartawan biasanya menggunakan alat seperti tape recorder atau kamera untuk merekam suara dan gambar untuk pelaporan. Pada penelitian yang dimaksud dengan liputan ialah

---

<sup>19</sup>Diakses melalui alamat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), Pengertian Jurnalisme, pada tanggal 19 September 2022





mengumpulkan data atau informasi tentang pelanggaran tindak pidana yang terjadi di lapangan.<sup>20</sup>

#### 4. Berita

##### a. Definisi Berita

Berita (*news*) Merupakan sajian utama dimana pandangan (opini) disajikan di media. Tanggung jawab utama seorang jurnalis dan departemen editorial publikasi media massa adalah menemukan dan menyusun konten berita.

Menurut etimologi, kata "berita" bersumber dari kata Sanskerta "vrit", yang artinya "ada" atau "peristiwa". Selain itu, bisa juga disebut bahwa "vritta" berarti "peristiwa yang telah terjadi", sedangkan kata bahasa Inggris "news" bersumber dari istilah "baru", yang memiliki arti "hal baru". berfungsi sebagai informasi bagi semua yang membutuhkannya. Dengan kata lain, etimologi istilah "berita" berasal dari bahasa Indonesia, yang mirip dengan kata Belanda "bericht" (en). Mengingat Belanda sudah lama menguasai Indonesia, kemungkinan besar kedua istilah tersebut saling berkaitan.<sup>21</sup>

Menurut *earl English Dan Clarence Hanch*, karena melibatkan banyak faktor variable sehingga membuat berita sulit untuk dimaknai. sehingga berita lebih mudah dikenali daripada didefinisikan. Tidak ada rumusan tunggal untuk arti berita.<sup>22</sup> Disamping itu, banyak pakar komunikasi berusaha mendefinisikan berita dan maknanya, dengan menempatkan berbagai penekanan pada komponen-komponen yang dikandung oleh berita. Misalnya, memfokuskan konsep berita pada unsur keanehan, atau keanehan untuk menarik perhatian dan memancing rasa

<sup>20</sup>Diakses melalui alamat Kamus besar Bahasa Indonesia (KKBBI), Pengertian Peliputan, pada tanggal 19 September 2022

<sup>21</sup>Afriyadi Taburaka, *Literasi media cerdas bermedia halayak media massa* : Pt Raja Gafindon Persada (Jakarta:2011), 87.

<sup>22</sup>Asep syamsul M. Romli, S.IP, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*: PT Remaja Rosda Karya Offset (Bandung : 2009),3





ingin tahu (*curiosity*). Jika seekor anjing mengigit orang, itu bukan berita, tetapi jika orang mengigit anjing, itulah disebut dengan berita.<sup>23</sup>

Menurut *Michael V. Charanley*, berita ialah info *terupdate* dari suatu kejadian atau peristiwa penting yang signifikan bagi sebagian masyarakat dan menarik minat baca mereka.<sup>24</sup> Secara ilmiah Curtis D. MaDogall mengemukakan bahwa berita yang dicari dan diinformasikan oleh para reporter ialah suatu siaran mengenai fakta yang terlibat pada suatu peristiwa itu.

Sedangkan menurut Dr. Wiliard G. Bleyer mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat atau menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Suhandang bahwa keseluruhan bangunan teks (surat kabar) terdiri dari tiga komponen, yaitu: *Body* (kelengkapan atau penjelasan berita), *Headline* (judul berita), *Lead* (teras berita):

- 1) *Headline*, ialah intisari berita, yang terbuat dari satu atau dua kalimat pendekatan tapi cukup memberitahukan masalah utama peristiwa yang diberikannya;
- 2) *Lead*, selaku dari beritanya, merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. di dalam lead terdapat unsur berita 5W + 1H;
- 3) *Body*, pada bagian ini kita jumpai keterangan rinci dan dapat kita melengkapinya serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan. Media cetak seperti koran dan majalah membutuhkan kemampuan membaca dari khalayaknya, selain itu dituntut membayangkan suatu peristiwa dalam benaknya, khalayak media juga masih dapat kembali

<sup>23</sup>Asep syamsul M. Romli, S.IP, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*: PT Remaja Rosda Karya Offset (Bandung : 2009),4

<sup>24</sup>Asep syamsul M. Romli, S.IP, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*: PT Remaja Rosda Karya Offset (Bandung : 2009),5

<sup>25</sup>Apriyadi taburaka, *Agenda Setting media Massa* : PT Raja Grafindo Persada (Jakarta: 2012), 135



pada artikel atau berita yang sama bila suatu saat ia perlu mengingat kembali. meski berada dalam penyampaiannya;

Dari penjelasan diatas dapat dimaknai berita adalah fakta, ide atau opini yang menarik, akurat dan dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar serta penonton.

Sebagai hasil dari pemahaman ini, sebuah berita harus memenuhi empat unsur penting yang menjadi ciri utama yang ditemukan di media massa, empat aspek ini disebut juga sebagai nilai jurnalistik atau dikenal dengan nilai-nilai berita (*news value*).

- 1) Cepat, yaitu *actual* yang mengacu pada waktu atau ketetapan waktu. dalam hal ini terkadang makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*), tulisan yang memberikan pembaca pemahaman atau informasi baru, yang tidak diketahui sebelumnya;
- 2) Nyata (*factual*), dalam jurnalistik terdiri dari peristiwa atau informasi nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita, yang nyata bukan fiksi atau karangan. Gagasan bahwa suatu berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang benar dari situasi yang terjadi, atau laporan yang sesuai fakta termasuk dalam unsur ini.<sup>26</sup>
- 3) Kepentingan berkaitan dengan kepentingan orang banyak. Contohnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya;
- 4) Hal-hal yang menarik menimbulkan rasa penasaran dan ketertarikan masyarakat untuk mendengar beritanya, dan untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, lucu, aneh, memiliki unsur kedekatan,

---

<sup>26</sup>Asep syamsul M. Romli, S.IP, *jurnalistik praktis untuk pemula*: PT Remaja Rosdya Karya Offset (Bandung: 2009)



mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur *seks*, kriminalitas dan nilai kemanusiaan;<sup>27</sup>

Dengan kata lain berita ialah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur diatas, namun tidak semua peristiwa layak diberitakan. Seorang reporter tentunya dapat memilih antara peristiwa yang bernilai berita dan peristiwa yang tidak memiliki unsur berita serta tidak layak untuk diberitakan.

### b. Unsur Berita atau Kualitas Berita

Di Indonesia, wartawan selalu menyajikan berita secara berimbang dan adil, tidak lupa untuk mengedepankan unsur kecermatan dan akurasi, serta tidak mencampuradukkan fakta dan opini sendiri. Tulisannya selalu berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulis.<sup>28</sup>

Penting atau tidaknya suatu berita dapat diukur dengan beberapa syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhinya sebelum berita itu dapat dikatakan bernilai. Terdapat perbedaan pandangan dalam menentukan ciri dan sifat sebuah berita, ada yang lebih menonjolkan pada unsur yang ada di dalam berita, ada juga yang menekankan pada unsur segi sifatnya, dan adapula yang menekankan pada ciri-cirinya. Berikut ini adalah unsur-unsur dari berita berkualitas yang layak diberitakan, yaitu:

- 1) Berita harus akurat, tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. akurasi memiliki dampak signifikan pada kredibilitas media atau reporter itu sendiri;
- 2) Berita harus lengkap, Adil dan Berimbang. Maksud disini artinya berimbang, tidak memihak/tidak berat sebelah. Wartawan harus menyajikan kebenaran ilmu atau kebenaran berita.

<sup>27</sup>Diakses melalui alamat <https://asiaaudiovisualexc09adibganteng.wordpress.com/about> pada tanggal 22 juni 2022

<sup>28</sup>Hikmat kusumaningrat dan purnama kusumaningrat, *jurnalistik teori dan praktik*: PT Remaja Rosda Karya, (Bandung: 2007), 47



- 3) Berita harus objektif, yaitu sesuai dengan realitas yang terjadi, tidak boleh dibebani sehingga merugikan pihak yang di beritakan, reporter diminta adil, jujur dan tidak memihak. Apabila wartawan tidak jujur, dari segi yuridis itu merupakan suatu pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik;
- 4) Berita harus singkat dan jelas. jelas mudah ditangkap maksudnya, tidak baur atau kabur. jelas disini mempunyai 3 arti, jelas susunanya, sjelas artinya dan jelas sasaran dan maksudnya;<sup>29</sup>
- 5) Berita harus hangat, berita yang baru terjadi, yang sedang di bicarakan orang banyak, dan kejadiannya belum lama, hal ini menjadi *actual* atau masih hangat di bicarakan umum. *actual* (terkini) berkaitan dengan tenggang waktu bahwakejadian tersebut bukan berita basi atau terlambat memenuhi waktu pemuatan yang sudah ditetapkan pemimpin redaksi;

Terdapat formasi yang menyebutkan bahwa ciri yang harus dimiliki pada berita, yaitu;<sup>30</sup>

- 1) *Accuracy* : akurat, cermat, dan teliti;
- 2) *Universality*: berlaku Umum;
- 3) *Fairnes*: jujur dan adil;
- 4) *Humanity*: nilai kemanusiaan;
- 5) *Immdiate*: segera;

Selain itu, Djawato menyatakan bahwa terdapat lima unsur yang harus dimiliki oleh berita, yaitu;<sup>31</sup>

- 1) Benar;
- 2) Cepat;
- 3) Lengkap;

<sup>29</sup>Haris Sumadira M. Si, *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature* : PT Remaja Rosda Karya Offset (Bandung: 2005),

<sup>30</sup>Erlangga, *Jurnalistik petunjuk teknis menulis berita*: Hak Cipta, PT Gelora Aksara Pertama (Jakarta:2010)

<sup>31</sup>Erlangga, *Jurnalistik petunjuk teknis menulis berita*: Hak Cipta, Gelora Aksara Pertama (Jakarta:2010).

- 4) Objektif;
- 5) Tersusun dengan baik;

Dja'far H. Assegaff juga menyebutkan beberapa unsur yang harus ada dalam sebuah berita, yaitu :

- 1) Aktual (terkini, kebaruan);
- 2) Jarak;
- 3) Penting (*interest*);
- 4) Luar biasa (*extraordinary*);
- 5) akibat yang ditimbulkannya;
- 6) ketegangan (*isupence*);
- 7) mengandung konflik ;
- 8) Kemajuan-kemajuan yang dimiliki;
- 9) *seks*;
- 10) Emosi ;
- 11) Humor;

Terdapat tujuh komponen mendasar yang harus ada pada setiap pemberitaan (berita), menurut Farid Gaban yaitu;<sup>32</sup>

#### 1) Informasi

Informasi mendapatkan tempat paling penting dalam sebuah berita, karena informasi adalah landasan penulisan yang baik. Seorang penulis pertama-tama harus mengumpulkan informasi yang spesifik, akurat dan konkret untuk menulis berita dengan hasil yang efektif, bukan retorika atau berbagai bahasa yang canggih.

#### 2) Signifikasi

Seorang pembaca akan dipengaruhi oleh tulisan yang baik. Farid Gaban mengingatkan sesuatu pada pembaca hal yang mengancam kehidupan, kesehatan, kemakmuran, atau rasa nilai pembaca.

---

<sup>32</sup>Hafied cangara, A. et. al. Dasar-Dasar Jurnalistik: CV. Berkah utami (Makasar: 2006)



## 3) Fokus

Tulisan yang pendek namun memiliki isi yang tegas, fokus, dan memiliki makna yang berarti terhadap apa yang ingin disampaikan merupakan ciri dari tulisan yang sukses, misalnya mereka mengisahkan seorang korban, bukan pertempuran.<sup>33</sup>

## 4) Konteks

Tulisan yang efektif mampu meletakkan informasi perspektif yang tepat sehingga pembaca tahu dari mana kisah berawal dan kemana mengalir seberapa jauh dampaknya. Penulis tidak terlalu piawai menyajikan konteks kapsul besar secara sekaligus, sehingga sulit dicerna.

## 5) Wajah

Manusia cenderung senang membaca tulisan manusia lainnya. Tulisan akan efektif jika penulisannya mampu mengambil jarak dan membiarkan pembacanya bertemu, berkenalan serta mendengarkan sendiri pikiran/ informasi/ perasaan dari manusia-manusia di dalamnya.

## 6) Bentuk

Tulisan dikatakan efektif jika memiliki sebuah bentuk yang mengandung dan sekaligus menceritakan sebuah cerita, umumnya terbentuk menjadi sebuah narasi.

## 7) Suara

Tulisan akan selalu diingat jika tulisan itu dapat memberikan kesan bahwa penulis sedang berbicara langsung kepada pembaca. Penulis yang baik mampu menghadirkan warna suara nada yang konsisten sepanjang cerita, namun memvariasikan volume dan ritme untuk memberikan tekanan pada makna.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Hafied cangara, A. et. al. *Dasar-Dasar Jurnalistik*: CV. Berkah utami (Makasar: 2006)

<sup>34</sup>Hafied cangara, A. et. al. *Dasar-Dasar Jurnalistik*CV. Berkah utami (Makasar: 2006)



Setiap berita harus berisi fakta baik itu bersifat langsung, berita ringan, maupun berita kisah. Meskipun yang diceritakan adalah hewan ataupun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu syarat lengkap berita adalah, semua berita harus mengungkapkan 5W + 1 H.<sup>35</sup> sebagai berikut :

- 1) *What* : Apa yang telah terjadi ?
- 2) *Who* : Siapa saja yang terlibat ?
- 3) *Why* : Mengapa hal itu bisa terjadi ?
- 4) *When* : Kapan peristiwa itu terjadi ?
- 5) *Where* : Dimana peristiwa tersebut terjadi ?
- 6) *How* : Bagaimana Peristiwa itu bisa terjadi ?

Dari semua pendapat kajian teori kualitas berita di atas dapat di simpulkan sebagai berikut:

Berita adalah sumber informasi baru dan penting yang harus diketahui publik tentang suatu peristiwa, situasi, gagasan, atau manusia. fakta merupakan bahan baku utama berita yang memberikan jawaban atas enam pertanyaan mendasar dalam bentuk 5 W + 1 H. Penulisan berita harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, keakuratan, kelengkapan, keseimbangan, keadilan atau ketidakberpihakan, dan kepekaan terhadap semua pihak yang terlibat.

Berita dapat berisi pendapat narasumber tetapi tidak boleh berisi pendapat penulis berita.

- 1) Bahwa berita itu harus mencakup pertanyaan 5 W + 1 H.
- 2) Beritanya harus akurat, jelas, singkat, padat, menarik dan hangat.
- 3) Beritanya harus Objektif.
- 4) Adil dan Berimbang
- 5) Tidak menggunakan kata-kata ambigu sehingga pembaca tidak mengerti isi berita tersebut.

---

<sup>35</sup>Abdul chaer, *Bahasa jurnalistik: PT Rineka Cipta*,(Jakarta: 2010), 17



### c. Kelayakan Berita Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik

Dalam melaksanakan fungsi hak kewajiban dan peranannya, dunia pers harus menghormati hak asasi setiap orang yang dituntut bekerja secara professional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Dunia pers Indonesia telah menetapkan kode etik jurnalistik yang berfungsi untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar. Oleh karena itu, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas sebagai professionalism. Ketetapan yang ditetapkan dengan nama kode etik jurnalistik tersebut harus ditaati oleh semua wartawan Indonesia, yang sebagaimana dijelaskan dibawah ini beserta penafsiran setiap pasal.

#### PASAL 1

**Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tida beritikad buruk.**

Penafsiran:

- 1) Independen berarti memberitakan peristiwa atau fata sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- 2) Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- 3) Berimbang berarti semua pihak mendapatkan kesempatan setara.
- 4) Tidak beritikad buruk berarti tida ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

#### PASAL 2

**Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.**

Penafsiran cara-cara yang professional adalah :

- 1) Menunjukkan identitas diri kepada narasumber



- 2) Menghormati hak privasi
- 3) Tidak menyuap
- 4) Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya
- 5) Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang
- 6) Menghormati pengalaman traumatic narasumber dalam penyajian gambar, foto dan suara
- 7) Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri
- 8) Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

### PASAL 3

**Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tida mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah.**

Penafsiran:

- 1) Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.
- 2) Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.
- 3) Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretative, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- 4) Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

### PASAL 4

**Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Penafsiran:

- 1) Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- 2) Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- 3) Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- 4) Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
- 5) Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

#### PASAL 5

**Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.**

Penafsiran:

- 1) Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- 2) Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

#### PASAL 6

**Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tida menerima suap.**

Penafsiran:

- 1) Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
- 2) Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

#### PASAL 7

**Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan off the record sesuai dengan kesepakatan.**

Penafsiran:

- 1) Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- 2) Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- 3) Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.
- 4) Off the record adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

#### **PASAL 8**

**Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atau dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.**

Penafsiran:

- 1) Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.
- 2) Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan.

#### **PASAL 9**

**Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.**

Penafsiran:

- 1) Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.





- 2) Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.

#### **PASAL 10**

**Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan atau pemirsa.**

Penafsiran:

- 1) Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- 2) Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

#### **PASAL 11**

**Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.**

Penafsiran:

- 1) Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya
- 2) Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
- 3) Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

Dengan adanya kode etik tersebut, tentunya wartawan sebelum membuat berita harus terlebih dahulu memperhatikan Kode etik Jurnalistik yang sudah ditetapkan, sebagai landasan utama. Masduki dalam bukunya Kode Etik Jurnalistik (2005:57), mengatakan bahwa berbagai kepentingan bisa saling berbenturan menyangkut hak publik untuk mendapatkan informasi dan keinginan media untuk mempublikasikan informasi berhdapan dengan sistem yang berlaku di masyarakat.





Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap berita kriminal berdasarkan pasal 4 dan pasal 5 dalam kode etik jurnalistik, sebelum membuat suatu berita yang layak, harus terlebih dahulu mengetahui isi dalam pasal 4 (poin 3 dan 4) dan 5 yakni “*Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul*”. Penafsiran dari pasal tersebut:

- 1) Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- 2) Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- 3) Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belaskasihan.
- 4) Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsubirahi.
- 5) Dalam penyiaran gambar dan suara arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Sedangkan pada pasal 5 menyebutkan bahwa “*Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan asusila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan*”. Penafsiran dari pasal tersebut yaitu:

- 1) Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak. Sedangkan yang dimaksud.
- 2) Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat, selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Dan yang



merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*).

Sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkondisikan pendekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari.

#### d. Berita Kriminal

Berita kriminal ialah laporan karya jurnalistik yang menginformasikan mengenai kejahatan. Kata kriminal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang; pidana. Kriminalitas berasal dari kata *crime* yang artinya kejahatan. Bisa disebut kriminalitas karena ia menunjukkan suatu perbuatan atau tingkah laku kejahatan. Kejahatan merupakan bagian dari masalah manusia dalam kehidupan bermasyarakat sehari-sehari. Perbuatan tersebut jelas menyimpang dari ketentuan-ketentuan umum.<sup>36</sup>

Berikut beberapa pengertian berita kriminal menurut para ahli:

- 1) Menurut R. Susilo secara sosiologis mengartikan kriminalitas adalah sebagai perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderitaan keseimbangan, ketentraman dan ketertiban.
- 2) Dr. J. E. Sahetapy dan B. Mardjono Reksodipuro mengartikan kriminalitas adalah setiap perbuatan yang dilarang oleh hukum publik untuk melindungi masyarakat dan diberi sanksi berupa pidana oleh

---

<sup>36</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), 11.



negara. Perbuatan tersebut dihukum karena melanggar norma-normasosial.

- 3) S. Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta (1980) bahwa *Crime* adalah kejahatan dan *Criminal* dapat diartikan jahat atau penjahat, maka kriminalitas diartikan sebagai perbuatan kejahatan.

Tindakan kriminal merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Ada dua jenis kejahatan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Violent offenses*; kejahatan disertai dengan kekerasan pada orang lain, seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, dan lain sebagainya.
- 2) *Property offenses*; kejahatan yang menyangkut hak milik orang lain, seperti perampasan, pencurian tanpa kekerasan, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus berita ialah jenis berita kejahatan kekerasan atau kriminal umum. Jenis berita kriminal di bawah ini yang menjadi fokus penelitian yaitu:

- 1) Pembunuhan

Marise Cremona dalam *Offense Against The Person* (1989:103-112) sebagai berikut: “Pembunuhan adalah merupakan istilah yang umum digunakan dalam hukum pidana untuk mendeskripsikan tindak kejahatan di mana terdakwa/tersangka menyebabkan kematian pada orang lain”.

Perbuatan ini dapat terwujud macam-macam, dapat berupa penembakan dengan senjata api, menikam dengan pisau, memukul dengan sepotong besi, mencekik leher dengan tangan, dengan memberi racun dalam makanan, aborsi, dan sebagainya. Namun pembunuhan dilakukan dengan unsur kesengajaan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Eko Hariyanto, *Memahami Pembunuhan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), 3.



## 2) Perkosaan

Tindak pidana berupa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang perempuan untuk bersetubuh, dengan dia di luar perkawinan, dengan ancaman hukuman pidana penjara paling lama dua belas tahun penjara.

## 3) Penganiayaan

Yang dinamakan penganiayaan ialah sengaja menyebabkan perasaan tidak enak, menyebabkan rasa sakit, dan menyebabkan luka-luka.<sup>38</sup>

## 4) Pencurian dengan kekerasan

Pasal 362 KUHP berbunyi “Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah.” Namun tindakan pencurian yang dilakukan bersamaan dengan kekerasan fisik pada korban dapat dijatuhi hukuman paling lama pidana penjara sembilan tahun.<sup>39</sup>

## 5. Media

### a. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari kata Latin “medium” yang berarti “pusat”, “perantara”, dan “pengantar”. Berdasarkan makna dari bahasa arab media ialah pengantar atau perantara sebuah pesan dari pengirim

---

<sup>38</sup>Wirjono Prodjodikoro, *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2003), 68.

<sup>39</sup>R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana serta Komentar Lengkapnya Pasal Demi Pasal*, (Bogor: Politeia, 1991), 120.

kepada penerima pesan.<sup>40</sup> Media massa saat ini menempati posisi teratas, Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari media, karena begitu banyak informasi yang terdapat disana.

Orang menjadi tertarik membaca dan terbiasa secara tidak langsung melalui media massa, dan pembaca akan selalu memiliki akses terhadap informasi terkini. Berita yang diberitakan oleh media mampu secara konsisten mempengaruhi opini publik, namun ideologi masyarakat juga semakin menguat sebagai akibat dari pelaporan agresif media tentang berbagai peristiwa, sudut pandang, dan ide.<sup>41</sup>

### b. Media Online

Media online merupakan salah satu jenis media massa yang terdapat pada website. Setelah munculnya media cetak (surat kabar, tabloid, majalah, dan buku) dan media elektronik (radio, televisi, dan film/video), media online merupakan media generasi ketiga yang kini semakin berkembang pesat.<sup>42</sup>

Pinsip dan ciri cara-cara menulis dalam bahasa jurnalistik media cetak (surat kabar, majalah, dan terbitan lainnya) adalah singkat, sederhana, yang mudah dipahami, hemat kata, padat, jelas, dan logis; kalimat tersebut juga berlaku untuk media online. Perbedaannya hanya pada media atau tampilannya. Liputan yang bersifat virtual yaitu berita online atau media web, sementara media liputan/cetak adalah media cetak. Media online kurang metodis dibandingkan media cetak tradisional dalam hal naskah berita. Menurut pedoman penulisan, kalimat

---

<sup>40</sup>Herlina Latipa Sari& Edi KusumaNegara, *Media Pembelajaran Kimia Terpadu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri(MAN) 2Kota Bengkulu*, Jurnal Media Infotama, Vol.7,No.2 September 2011, hlm.104.

<sup>41</sup>Sahar Abdul, Yasin.*HitamPutih Wartawan Indonesia*, (Jawa Timur :Amanda Pers 2004), hlm. 24.

<sup>42</sup>Asep Samsul, M. Romli, *JurnalistikOnline :Panduan Mengelola Media Online*, (Nuansa :Bandung,2012)





langsung masih digunakan di media online, dan juga ada lead di awal berita. Namun, cara bahasa yang digunakan menunjukkan perbedaan dalam penulisan. Karena menyesuaikan dengan jenis beritanya yang disajikan dalam bentuk online, sehingga bentuk penulisan pada media online berbeda. Sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. Akibatnya, menjadi wajar jika pembaca sering menemukan kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, banyak sekali infografis warna-warni yang ditampilkan di media online untuk memudahkan pembaca memahami sebuah cerita. Metode ini berbeda dengan media cetak secara keseluruhan, dimana tidak semua editor mencantumkan infografis dalam publikasinya. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa pada media online teknik penulisan berita cenderung lebih santai.<sup>43</sup>

Sudut (atau sudut pandang) adalah di mana penulisan media online berbeda. Fokus media cetak konvensional biasanya pada fakta berita yang signifikan. Bagaimanapun, di media berbasis web, realitas yang berbeda umumnya muncul. Hal ini dimaksudkan untuk membuat berita tampil lebih menarik dan memikat pembaca untuk terus membaca.

### c. Macam-Macam Media Massa

#### 1) Media Elektronik dan Non Elektrnoik

Media yang menggunakan listrik stsu koneksi internet disebut media elektronik. Radio, Film, TV, dan Internet, media elektronik merupakan media yang menggunakan listrik atau sambungan internet.

Media non elektronik ialah media yang tidak menggunakan alat elektronik sebagai sumber dayanya, seperti, Brosur, Pamlet,

---

<sup>43</sup>Nora Meeilinda Hardi, *Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik Pada Jurnalisme Online Di SitusDetikbandung.com*, Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol 4, No.2, Desember 2015, hlm.34.



poster, spanduk, baliho. dapat saya artikan media nonelektronik media yang tidak menggunakan listrik dan sambungan internet.<sup>44</sup>

## 2) Media Audio, Visual, dan Audio Visual

Media audio adalah merupakan media yang menggunakan suara saja, Media visual merupakan metode komunikasi yang memanfaatkan panca indera penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik, dengan demikian informasi yang disampaikan dikemas secara kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan).<sup>45</sup> Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, seperti film dan video.<sup>46</sup>

## 3) Media Cetak dan Media Non-cetak

Media cetak ialah media yang menggunakan tulisan atau media yang sudah di hasilkan seperti majalah, tabloid dan koran kemudian media non-cetak merupakan media yang menggunakan audio, video dan internet.<sup>47</sup>

### d. Berita di Media Massa

Media massa dimaksudkan untuk memainkan peran penting dalam demokrasi, sebagian besar dari kita nyaris sepenuhnya mengandalkan media massa untuk memperoleh berita dan opini masyarakat, dan peran yang bisa kita mainkan sebagai warga sangatlah ditentukan oleh kejujuran, keakuratan dan keberimbangan berita yang kita peroleh, kita tidak bisa memberikan penilaian yang masuk akal tentang politik jika disuapi dengan berita yang biasa, semu dan tidak akurat, dan jika opini politik yang disajikan media tersebut bersifat sempit dan dangkal, berarti bahwa media harus memberi masyarakat

<sup>44</sup>Diakses melalui alamat <https://books.google.co.id//Media pembelajaran berbasis ICT-pengaruh media pembelajaran /hlm. 55> (Diakses pada tanggal 15 agustus 2022)

<sup>45</sup>Diakses melalui alamat <https://books.google.co.id//komunikasipemasaranelaluidesainvisual/hlm.63> di (akses pada tanggal 15 agustus 2022)

<sup>46</sup>Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. hlm.124

<sup>47</sup>Diakses melalui alamat <https://books.google.co.id//MetodePenulisanpenyajiankaryailmiah/hlm.97> (diakses pada tanggal 15 agustus 2022)



penjelasan berita yang beserta berbagai opini politik secara menyeluruh dan adil, Jika demokrasi dibangun di atas persaingan damai antara kepentingan dan gagasan, maka kita semua membutuhkan informasi yang komprehensif tentang kepentingan dan gagasan tersebut untuk memahami isu politik apa yang sedang dibicarakan. Mayoritas dari kita hampir sepenuhnya bergantung pada massa.

Arti penting media diperkuat oleh fakta bahwa media bukanlah sekedar saluran komunikasi yang menyampaikan berita, melainkan juga merupakan pemain politik utama :

- 1) Ada begitu banyak berita di dunia yang harus dipilih oleh media untuk diberitakan atau tidak diberitakan, di halaman depan atau belakang.
- 2) Media-media berita berkontribusi pada pembentukan opini, dan mereka ingin mempengaruhi urusan publik, tidak sekedar memberitakannya. di beberapa negara, mereka mendukung partai yang ini atau itu dan mereka menyerang atau membela pemimpin politik yang ini atau yang itu. di sebagian Negara yang lain, keberpihakan mereka terbatas, tetapi itu tetap ada.
- 3) Pemikiran dan perilaku politik masyarakat dipengaruhi oleh media massa, karena media massa merupakan agen sosialisasi yang penting.
- 4) Menurut sebagian kalangan, media massa telah mengambil alih partai sebagai sarana utama yang memberi informasi dan menggerakkan masyarakat.
- 5) Media massa bahkan dikabarkan telah menggantikan *legislative* sebagai tempat utama perdebatan politik sehingga melahirkan “*teledemokrasi*” saat ini.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Diakses

melalui

alamat

<https://books.google.co.id//TentangMediaMassa:SeriPerbandinganSistemPolitik//Kennethnewton&janW.VanDeth//hlm.3-4> (diakses Pada Tanggal 15 agustus 2022)



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati sebagaimana didefinisikan oleh *Bogdan dan Biklen, S.* Diharapkan metode kualitatif dapat menghasilkan deskripsi mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam pengaturan konteks tertentu yang dipelajari dari perspektif yang lengkap, komprehensif, dan holistik. Hal ini karena penelitian akan dilakukan dari perspektif holistik. Kajian realitas sosial dari perspektif partisipan merupakan tujuan penelitian kualitatif.

Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>49</sup> Pendekatan deskriptif-analisis dalam penyajian data digunakan oleh penulis., karena penulis menggambarkan hasil penelitian, dengan menggunakan kata-kata dan gambar untuk mengumpulkan data.

### 2. Setting dan Subjek Penelitian

#### a. Setting Penelitian

*Setting* ialah penggambaran tentang suatu tempat.<sup>50</sup> Setting penelitian ini ialah kantor Berita Tribun Jambi.com yang beralamat di Jl.Prof Dr M Yamin SH No 06, RT 32, Kelurahan Lebak Bandung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi 36135. Dipilihnya lokasi ini karena peneliti ingin membahas lebih jauh tentang Standar Kelayakan Foto Jurnalistik Pada Pemberitaan Kriminal di Media *Online* Tribun Jambi.com

<sup>49</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol.05,No.9, Januari Juni 2009, hlm. 2.

<sup>50</sup>Pengertian Setting, <https://www.artikelkami.com/2017/07/pengertian-setting-latar-jenisnya.html?m=1>, Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022.



## b. Subjek Penelitian

Sasaran yang diteliti dan dijadikan sumber informasi merupakan subjek dalam penelitian ini.<sup>51</sup> Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Standar Kelayakan Foto Jurnalistik Di Media *Online* Tribun Jambi terdiri dari Manager *online*, ManagerLiputan, Wartawan Tribun Jambi.com.penelitian ini didatangi diwawancarai, dan diobservasi secara langsung oleh peneliti.

## 3. Jenis Data dan Sumber

### a. Jenis data

Jenis data penulis klasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data yang didapat dari hasil observasi, literatur, wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian ini disebut sebagai data primer. Data primer juga diartikan sebagai data utama penelitian.<sup>52</sup> Data primer ini diperoleh langsung dari objek penelitian (Standar Kelayakan Foto Jurnalistik Pada Pemberitaan kriminal di Media *Online* Tribun Jambi.com). Dalam penelitian ini, data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi tentang standar kelayakan foto jurnalistik Media Online Tribun Jambi.com untuk pelaporan kriminal di Media *Online* Tribun Jambi.com.

#### 2) Data Sekunder

Data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada disebut sebagai data sekunder. Data sekunder di peroleh dari catatan dan dokumen media *online* Tribun Jambi.Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau

<sup>51</sup> Moh Nazihir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Gahalia, 1998), 14.

<sup>52</sup>Suaidi Asyari (Ed), *panduan Penulisan skripsi: Mahasiswa Ushuluddin IAIN STS Jambi*, (Jambi:I,p, 2014),19.



data pendukung dari data primer, yaitu diperoleh dari media *online* dan pengamatan dari buku-buku yang berhubungan dengan media *online* dalam kehidupan sehari-hari, serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini dan Media *online* Tribun Jambi yang berhubungan dengan skripsi ini.

#### b. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa bahan tertulis tambahan, yang dikelompokkan menjadi sumber buku, arsip dokumen pribadi, majalah ilmiah, dan dokumen resmi. Untuk memudahkan identifikasi penulis membagi sumber data menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang dapat memberikan data melalui tanggapan wawancara.
- 2) *Palace*, ialah sumber data yang menunjukkan tampilan baik dalam keadaan diam maupun bergerak, sunyi, seperti ruangan dengan segala perlengkapannya dan bentuk benda bergerak lainnya seperti kegiatan, pertunjukan, kecepatan kendaraan, irama nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dll.
- 3) *Paper*, ialah sumber data yang menunjukkan gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya sebagai tanda.<sup>53</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keabsahan data, proses pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan tiga metode yang dilakukan secara berulang, yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi.

##### a. Observasi

Metode pengumpulan data yang melibatkan penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis adalah observasi itu sendiri.

---

<sup>53</sup>Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2010),172.



Konsep observasi, menurut Kartono, adalah studi yang disengaja dan metodis tentang fenomena sosial dan gejala psikologis melalui pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, observasi bertujuan untuk memahami hakikat dan ruang lingkup serta keterkaitan antara unsur-unsur perilaku manusia dalam berbagai pola budaya dan fenomena sosial yang kompleks.<sup>54</sup>

Dari pernyataan di atas penulis mendapatkan data dari pengamatan secara langsung di media yang diteliti, yaitu dari pihak kru dan media itu sendiri.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tentang suatu masalah tertentu antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik dan merupakan proses pembekalan secara lisan.

Wawancara terlihat mudah, namun melakukan wawancara tidak sesederhana kelihatannya. peneliti sering terlibat dalam percakapan atau mengajukan pertanyaan terkait dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mendapatkan informasi penting, namun budaya pada masyarakat Indonesia yang tidak terbiasa mengungkapkan perasaan mereka, membuat orang sering merespons atau menjawab pertanyaan dengan cara yang singkat, hal ini membuat banyak peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara.<sup>55</sup>

Disini peneliti mendapatkan data yaitu melakukan wawancara dengan pimpinan redaksi, wartawan dan pegawai setempat pembaca dalam upaya pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

---

<sup>54</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*: Bumi aksara (Jakarta:2013),143

<sup>55</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*: Bumi aksara (Jakarta:2013), 160.



### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pengumpulan data dari dokumen-dokumen, hal ini merupakan kegiatan dokumentasi.<sup>56</sup> Selanjutnya penulis mendapatkan data yaitu dari Media *Online* Tribun Jambi.com, demi mempermudah dalam penelitian ini.

## 5. Metode Analisis Pengumpulan Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka setelah dipelajari dan dipahami, penulis akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (Memilih Data)

Reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengorganisasi data kemudian diambil kesimpulan kesimpulan akhir.

### b. *Display Data* (Penyajian Data)

Pada tahap penyajian data peneliti berusaha mengumpulkan data yang bersangkutan, kemudian menjadi sebuah informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki arti tertentu dengan menampilkan dan membangun hubungan antar variabel.

### c. Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti menerima masukan dari peneliti lain, selanjutnya peneliti mencoba mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang dikumpulkan dilapangan.<sup>57</sup>

<sup>56</sup>Usaini usman, metodologi Penelitian sosial (jakarta: Bumi Aksara, 2011),69.

<sup>57</sup>Vience Mutiara Rumata, *Analisis Isi Kualitatif Twitter*, Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 18 No. 1 Juni 2017, hlm.3



## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode pemeriksaan keabsahan data berdasarkan sejumlah data agar diperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (*reliable*), terdapat empat cara yang bisa dilakukan, yaitu;<sup>58</sup>

### 1. Pelaksanaan Perpanjangan keikutsertaan

Partisipasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian disebut dengan keikutsertaan. Hal ini dilakukan guna menemukan dan meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang dapat mengurangi standar keabsahan data karena peneliti atau responden dapat dengan sengaja atau tidak sengaja dapat mendistorsi data.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang tepat secara akurat, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang terlihat dalam penelitian. Diharapkan hal ini akan mengurangi jumlah distorsi data yang disebabkan oleh keterburuan peneliti untuk menilai suatu masalah, maupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, seperti berdusta, menipu dan berpura-pura.<sup>59</sup> Data yang diperoleh juga peneliti telaah dengan tekun. Hal ini dilakukan guna memperoleh data yang paling akurat dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

### 3. Triangulasi

Triangulasi ialah suatu metode untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan data dari sesuatu selain data utama untuk mengecek keabsahan data tersebut, yaitu seperti membandingkannya dengan data dari

---

<sup>58</sup>Mohd. Arifullah et al. Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi (Jambi: 2015), 65.

<sup>59</sup>Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), 62.



narasumber. Tiga jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Sumber

Triangulasi dengan sumber ialah melakukan perbandingan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dengan menggunakan berbagai alat. Hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Membandingkan data wawancara dengan data observasi.
- 2) Membandingkan antara hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.
- 3) Membuat perbandingan antara situasi dan persepsi seseorang dengan sudut pandang yang berbeda.
- 4) Membandingkan metode penulisan berita dengan yang dijelaskan dalam buku secara pribadi.

#### b. Metode

Berikut akan dipaparkan dua pendekatan untuk metode pada Triangulasi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan berbagai data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan dengan berbagai sumber data yang sama

#### c. Penyidik

Triangulasi dengan cara penyidik yaitu proses pemeriksaan kembali data mengenai tingkat kepercayaan menggunakan penelitian atau pengamat lain. Penggunaan persepsi yang berbeda membantu





mengurangi kecenderungan dalam bermacam-macam informasi yang diperoleh.<sup>60</sup>

#### 4. Diskusi dengan teman sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, yaitu peneliti akan mengadakan diskusi dengan rekan-rekan sebagai bagian dari penelitian untuk memastikan validitas data. Sehingga diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan data lain sebagai data tambahan dan pembanding bagi hasil analisis peneliti. Diskusi dengan teman sejawat diharapkan dapat menambah masukan dan saran penelitian yang bermanfaat dan masukan yang berharga.<sup>61</sup>

#### H. Studi Relevan

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis juga menggunakan beberapa referensi yang relevan dari penelitian yang sebelumnya untuk dijadikan contoh dan referensi. Sehingga diharapkan penulis bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian ini. Berikut beberapa judul penelitian yang menurut penulis relevan atau mirip dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, Teknik Pengambilan Foto Bencana Kebakaran Pada Harian Metro Jambi oleh Hasbullah Tahun 2014, Jurusan Ilmu Jurnalistik, pada Penelitian ini Mengangkat permasalahan mengenai Teknik Pengambilan Foto Bencana Kebakaran Pada Harian Metro Jambi, Bagaimana Teknik yang digunakan dalam pengambilan foto? Bagaimana Dampak dari bencana kebakaran dan bagaimana mekanisme di metro Jambi.

---

<sup>60</sup> Hengky Wijaya dan Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

<sup>61</sup> Asila, "Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Toko Buku Gramedia Jambi Dalam Meningkatkan Penjualan", *Skripsi* (Jambi: Program Sarjana UIN STS Jambi, 2021), 34.



Kedua, Analisis Isi Penggunaan Foto Jurnalistik dalam berita Kriminal di Harian Pekanbaru MX oleh Nilasatyla tahun 2015, Jurusan Komunikasi, pada penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai Analisis isi pengguna foto jurnalistik dalam berita Kriminal di Harian Pekanbaru MX, Bagaimana penggunaan foto jurnalistik dalam pemberitaan Kriminal di Harian Pekanbaru MX (edisi mei 2015)

Ketiga, Etika Foto Jurnalistik Dalam Ruang dan Gambar di Harian Tribun Medan oleh Dian Adi Mulia Daulay tahun 2019, Jurusan Ilmu Komunikasi, pada penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai (Etika Foto Jurnalistik dalam Ruang dan Gambar di Harian Tribun Medan, bagaimana etika foto jurnalistik dalam ruang dan gambar di harian tribun medan (Analisis Deskriptif Foto *Headline* di Harian Tribun Medan).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MEDIA *ONLINE* TRIBUN JAMBI.COM

#### A. Sejarah Media *Online* Tribun Jambi.com

Tribun Jambi adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Jambi, di Indonesia didirikan pada tahun 2009. Surat kabar ini termasuk dalam grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya terletak di Kota Jambi. koran Tribun Jambi pertama kali terbit pada tanggal 17 Maret 2010. Selain surat kabar, Tribun Jambi juga menghadirkan informasi dalam bentuk berita *online* di *website* Tribunjambi.com yang menjadi bagian dari *Tribun Network*.

Pemimpin Redaksi Tribun Jambi yang pertama adalah Hasanah Samhudi, kemudian digantikan Dodi Sarjana pada tahun 2019, lalu digantikan Sulistiono tahun 2020-sekarang. Tribun Jambi menghadirkan berita di media cetak (koran), media *online* (tribunjambi.com), *Youtube* (Tribun Jambi), *Instagram*, dan *Facebook*.<sup>62</sup>

Tribun Jambi.com yang bernaung di bawah grup media terbesar di Provinsi Jambi yakni Jambi Ekpress group yang membawahi media cetak maupun media elektronik. Tribun Jambi.com cukup dapat bersaing dengan media *online* lainnya, untuk dapat mengkonsumsi berita di Tribun Jambi.com dapat di akses melalui web, aplikasi, ataupun *social media* seperti *facebook*, *instagram* dan media *social* lainnya.

Alamat Redaksi Tribun Jambi Terletak di Jl. Prof Dr M Yamin SH no 06, RT 32, Kelurahan Lebak Bandung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi Kode Pos 36135 No Telp: 0741-7001350/7001360.

---

<sup>62</sup>Diakses melalui alamat Wikipedia/Ensiklopedia bebas Di Akses melalui Alamat [https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun\\_Jambi](https://id.wikipedia.org/wiki/Tribun_Jambi), Tanggal 18 Juni 2022



Dengan demikian Tribun Jambi.com menjadi media *online* yang bisa dikatakan berkembang pesat dan layak untuk dikonsumsi atau dijadikan referensi masyarakat dalam mencari informasi dan layak untuk dijadikan akademis sekaligus penambahan wawasan, Tribun jambi menerbitkan berita setiap hari dengan *presentase* berita yang diterbitkan 85 % berita lokal atau berita seputar Provinsi Jambi dan beberapa kabupaten yang berada di Provinsi Jambi dan tidak hanya berita lokal saja, masyarakat bisa mengetahui berita nasional ataupun internasional Tribun Jambi juga membuat 15% berita nasional dan internasional. Masyarakat tidak bingung lagi apabila mencari berita nasional ataupun internasional disini juga Tribun Jambi juga mempunyai *website* khusus media *onlinenya* yaitu [www.tribunjambi.com/](http://www.tribunjambi.com/) <https://jambi.tribunnews.com> dan akun resminya di Instagram Tribun jambi dan dapat memperluas wawasan pembaca.

Dengan penuh cita-cita dan optimis yang tinggi pengelola Tribunjambi.com yakin media *online* ini mampu berada dibarisan depan di industri *pers* Provinsi Jambi,selain kaya dengan idealisme Tribun Jambi.com

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menampilkan berbagai macam berita yakni: politik, bisnis, hukum, olahraga, pendidikan, elektronik, Nasional, dan Internasional.<sup>63</sup>



Gambar 1.1 Ruang Tunggu Tribunjambi.com

## B. Logo, Visi, Misi dan Slogan Tribunjambi.com

### 1. Logo Tribunjambi.com

Gambar 1.2



<sup>63</sup>Profil *Tribunjambi.com* di akses melalui alamat <https://jambi.tribunnews.com> pada tanggal 02 juli 2022,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



## 2. Visi, Misi, Slogan dan Struktur Organisasi

### a. Visi & Misi

Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online* dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Indonesia melalui penyediaan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah Jambi dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan.

Melihat dari visi yang telah disebutkan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Tribun Jambi memiliki tujuan untuk menjadi sebuah media yang demokratis dalam artian media menjadi tempat interaksi dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat agar masyarakat mengetahui bahwa media bisa menyuguhkan berita yang terpercaya.

Melihat dari visi yang telah disebutkan diatas, maka cara atau misi yang dilakukan oleh Tribun Jambi untuk mencapai misi tersebut yaitu dengan menjalankan bisnis atau lembaganya dengan cara yang beretika, efisien, serta menguntungkan.

### b. Slogan & lokasi

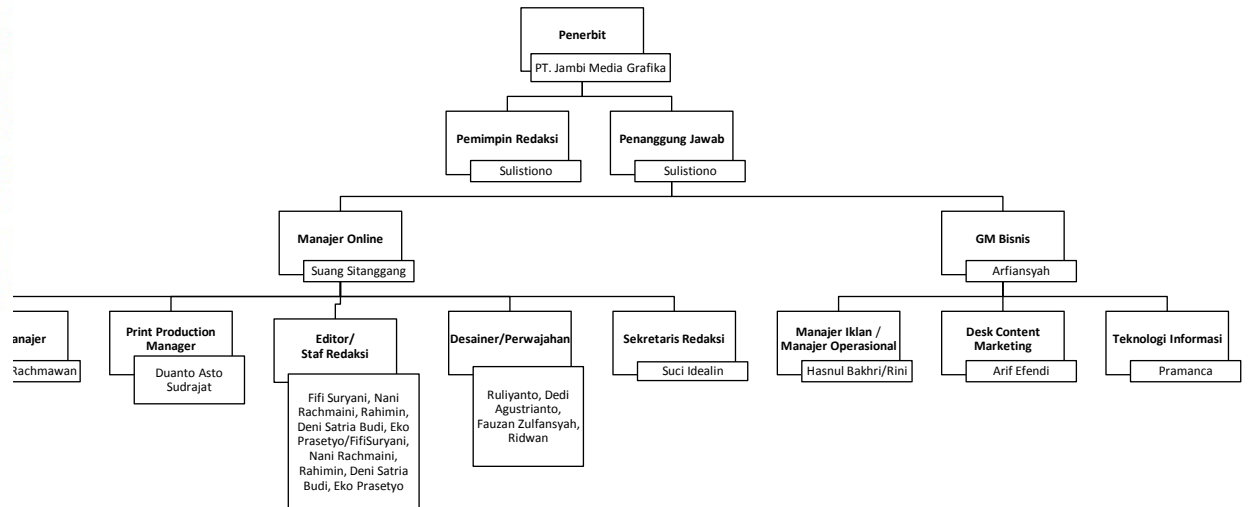
*“Berita Terkini Jambi”*

Slogan *“Berita Terkini Jambi”* dari media Tribun adalah berusaha untuk selalu menyajikan berita seputar peristiwa-peristiwa menarik, unik, terbaru atau *ter-update* untuk masyarakat, terkait tentang ekonomi, sosial, budaya, olahraga dan lain-lain.

Tribun Jambi memiliki sekretarian di Jalan Prof. Dr. M. Yamin SH, No. 06. RT 32, Kelurahan Lebak Bandung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, 36135. No Telp: 0741-7001350/7001360 WA/SMS: 081274956100. Email: [redaksi@tribunjambi.com](mailto:redaksi@tribunjambi.com).



### c. Sturktur Organisasi



### C. Sarana dan Prasarana

Peralatan yang ada di Tribun Jambi, Baik dari kamera, komputer serta alat pendukung lainnya telah lengkap dan memiliki spesifikasi terbaru. Dilengkapi dengan 2 ruang studio untuk *Live* atau *Taping*, serta letak kantor yang berada di pusat kota sehingga memiliki akses yang lebih mudah.

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi berguna untuk memperlancar semua proses kerja, karena apabila sarana dan prasarana kurang mendukung penyelenggaraan atau pelaksanaan kerja Tribun Jambi.com tidak berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya sarana dan prasarana yang mendukung akan memudahkan proses kerja pada Tribun jambi.com.<sup>64</sup>

<sup>64</sup>Rini, Manajer Operasional Tribun Jambi, Wawancara 21 Juli 2022, Tribun Jambi

### BAB III

#### STANDAR KELAYAKAN FOTO JURNALISTIK PADA PEMBERITAAN KRIMINAL MEDIA ONLINE TRIBUN JAMBI.COM

##### A. Etika Wartawan Dalam Pengambilan Foto Jurnalistik Di Media *Online* Tribun Jambi.com Pada Pemberitaan Kriminal

Dalam Meliput Sebuah peristiwa Seorang jurnalis di perbolehkan mengambil gambar atau foto secara langsung saat berada di area publik, dalam dunia fotografi juga memiliki etika, salah satunya adalah tentang mempublikasikan foto, Sering kali orang mengambil foto yang berobjek manusia dengan tidak meminta izin terlebih dahulu dengan orang yang bersangkutan, padahal jika meminta izin akan lebih nyaman untuk diambil gambarnya. Banyak juga fotografer mempublikasikan foto-foto yang seharusnya tidak dipublikasikan, misalnya foto mayat korban bencana atau pelaku bom bunuh diri dengan vulgar tanpa di tutupi sesuatu.<sup>65</sup>

Etika adalah adab atau akhlak moral, yakni sebagai kumpulan aturan/ajaran tentang berperilaku. Adab berasal dari kata addaba, yakni mendidik, melatih disiplin, memperbaiki, mengambil tindakan, sopan, berbudi baik.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Tribun Jambi Etika wartawan dalam pengambilan foto jurnalistik. Hal ini di ungkapkan oleh Deddy ranchmawan selaku manager liputan.

“[F]oto kriminal itu secara umum tidak menampilkan kesadisan seperti contoh nya berdarah-darah itu harus di blur atau di buat hitam putih, dan pengambilan gambar nya tidak menunjukkan kesadisan secara langsung, tidak mempublikasikan wajah anak di bawah umur tentang kekerasan seksual (Tidak menampilkan identitas korban), dan orang tua korban juga tidak boleh di tampilkan, tidak memperlihatkan foto fulgar,

---

<sup>65</sup>Yulius widi nugroho, *Khazanah fotografi & desain grafis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020),41

<sup>66</sup>Rachmat kriyantono Ph.D, *pengantar lengkap ilmu komunikasi filsafat dan etika ilmunya serta perspektif islam*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019).384

dan kendala cara mengatasinya pada saat olah TKP bisa mengambil gambar dan itu di perbolehkan.”<sup>67</sup>

Aldino selaku wartawan yang bertugas di lapangan juga menjelaskan bagaimana etika yang dilakukan wartawan dalam pengambilan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal, Tribun jambi.com melakukan mekanisme etika dilapangan sesuai SOP yang berlaku.

“[K]alau Etika wartawan yang pertama yaitu keselamatan, tidak ada unsur SARA, tidak ada unsur yang berdarah-darah, tidak ada unsur yang menyudutkan orang, Kemudian jika ada unsur anak kecil harus di blurin, apabila ketemu kasus narkoba saya bisa dekat dengan aparat kepolisian untuk mengambil gambar, dan lebih baik berkomunikasi langsung dengan korban atau aparat kepolisian”.<sup>68</sup>

Berdasarkan informasi dari Suang Sitanggung Manager online Tribun Jambi.com bahwa seorang wartawan dilapangan biasanya melakukan kegiatan dilapangan sesuai SOP yang berlaku karena sudah termasuk dalam aturan yang ada didalam Tribun Jambi.com.

“[D]alam lembaga kami seorang jurnalis wajib mengikuti etika seorang jurnalis, seperti harus memberitakan sesuai fakta yang terjadi tidak bohong, fitnah, sadis, dan cabul kemudian juga tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi SARA tidak mempublikasi identitas pribadi anak di bawah umur, misalnya gantung diri tidak mempublikasi peristiwa gantung diri, darah begitupun juga, terkecuali foto yang di rahasiakan karena foto tersebut mempunyai fakta dan sebenarnya kita bisa aja mempublikasikan sebagai bukti kongkrit agar korban bisa mendapat keadilan, dan kebenaran juga bukan pada satu pihak saja, kebenaran itu bisa dimanapun, dan ketika ada kejadian bunuh diri kita tidak akan memotret orang yang bunuh diri melainkan lingkungan di sekitarnya, dan sebagai contoh apabila ada kecelakaan di lapangan kita tidak memotret korban nya juga melainkan kita memotret lalulintas nya”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Wawancara deddy Rachmawan, manager liputan, 24 Agustus 2022, Tribun jambi

<sup>68</sup>Wawancara Aldino, Wartawan 24 Agustus 2022, Tribun Jambi

<sup>69</sup>Wawancara Suang Sitanggung, Manajer Online Tribun Jambi, Wawancara 19 Juli 2022 Jambi, Rekaman Audio.



Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Tribun Jambi.com, peneliti mendapati bahwa etika yang dilakukan seorang wartawan dalam mengambil foto Jurnalistik pada pemberitaan Kriminal di media online Tribun Jambi.com ialah dengan cara tidak menampilkan berita sadis, cabul, kekerasan seksual anak di bawah umur, unsur SARA, atau tidak menampilkan korban dalam pengambilan gambar dilapangan, agar keluarga korban yang mengalami musibah tidak mengalami trauma berkepanjangan, wartawan juga mempunyai kode etik dalam pengambilan gambar, dan yang terpenting mengenai keselamatan kerja, wartawan juga bisa berkomunikasi langsung dengan korban dan aparat kepolisian yang berada di TKP (Tempat kejadian Perkara).

Mengenai aspek penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP), diketahui bahwa pihak Tribun Jambi melakukan standar sesuai pada umumnya tidak mementingkan kepentingan perusahaan saja melainkan kepentingan bersama tidak merugikan korban yang terkena musibah, lalu menyangkut aspek keselamatan wartawan harus berhati-hati dilapangan dalam mengambil momen yang terjadi karena bisa saja dilapangan kita mengalami kecelakaan dalam bekerja.<sup>70</sup>

Perlu diketahui bahwa fungsi pers dalam mengambil gambar atau mendokumentasikan peristiwa harus berhati-hati terkait pemberitaan-pemberitaan kriminal khususnya, pers yaitu hanya sebatas memberikan dan menjelaskan penilaian fakta-fakta dunia jurnalistik guna mengetahui permasalahan tersebut asli berkaitan dengan prinsip-prinsip kode etik jurnalistik atau tidak, keputusan yang ditetapkanpun tidak memiliki kekuatan umum, melainkan apabila pihak korban yang merasa dirugikan atas terjadinya pelanggaran kode etik jurnalistik merasa belum puas atau jalan penyelesaian yang telah dilakukan oleh wartawan, kemungkinan perkara tersebut masih bisa diselesaikan melalui jalur hukum baik dengan

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi penulis, 24 agustus 2022





mengajukan tuntutan pidana ataupun gugatan perdata. Ada beberapa hal yang sulit untuk dipahami oleh penulis wartawan, manager liputan dan manager online menjelaskan secara ringkas namun penjelasan berikut belum menjelaskan bahwa ada etika yang dilakukan seorang wartawan di lapangan sesuai SOP, karena di lapangan terkadang tidak sesuai fakta yang kita inginkan, karena wartawan kebanyakan kurang menerapkan etika dalam pengambilan gambar dan hanya mengambil gambar sesuai kebutuhan produksi yang ada di Tribun Jambi.com.

Dalam penjelasan wartawan Tribun Jambi.com itu diketahui bahwa mereka melakukan SOP sesuai dalam kebanyakan orang melakukan, apabila penjelasan diatas dikaitkan dengan kerangka teori dalam penelitian ini. Peneliti dapat menyimpulkan seharusnya pihak Tribun Jambi lebih menerapkan etika yang lebih komplit lagi bukan dari aspek pengambilan saja melainkan dari aspek perizinan ke keluarga korban dan menjelaskan secara rinci perihal foto jurnalistik yang akan di publikasikan di massa, agar keluarga korban merasa tidak dirugikan oleh media *online*.

## **B. Standar Kelayakan Foto Jurnalistik Pada Pemberitaan Kriminal di Media Online Tribun Jambi.com**

Standar adalah dasar untuk peningkatan mencapai derajat terbaik dan kelayakan merupakan kepatantasan, atau kepatutan maka dari itu standar kelayakan merupakan dasar peningkatan untuk mencapai derajat terbaik untuk mencapai kepatantasan atau kepatututan.

Deddy Rachmawan selaku manager liputan menjelaskan Standar kelayakan foto jurnalistik, karena masih belum mengetahui apa standar foto jurnalistik yang digunakan oleh tribun jambi dalam mempublikasikan foto di media *online*.

“[S]tandarnya yang jelas yaitu harus menunjukkan sumbernya seperti contoh nama media nya di sebutkan atau caption sebagai penjelasan, apabila menggunakan sosmed juga menyebutkan sosmednya atau bisa juga *handover* Istimewa (diberi Polisi), kemudian tidak sadis karna masih menyangkut juga dengan etika foto Jurnalistik, selanjutnya masih ada kekurangan mengenai standar kelayakan apabila tidak ada jaringan



internet, sumbernya juga masih kurang dan menjadi tantangan tersendiri dari wartawan di lapangan, sulit untuk memverifikasi, media online juga harus cepat karena berita media *online* sangat cepat publikasinya”.<sup>71</sup>

Aldino selaku wartawan melanjutkan wawancara dia memiliki pendapat yang berbeda mengenai Standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal mengatakan:

“[H]arus ada unsur *5 W + 1 H*, caption, tidak menyudutkan orang atau narasumber, kita bisa menggunakan simbol, Mayat harus di blur, sebagai contoh apabila ada orang yang gantung diri jangan mengambil gambar korban nya karna itu membuat keluarga korban mengalami trauma, bagi seorang Jurnalis itu sebuah keuntungan namun bagi korban itu sebuah musibah dan itu termasuk melanggar kode etik seorang wartawan, foto jurnalistik harus ada objek foto jurnalistik ialah berbicara melalui foto dan dibantu dengan *caption*.”<sup>72</sup>

Hasil wawancara berikutnya Aldino menjelaskan unsur yang terpenting dalam standar kelayakan foto jurnalistik yaitu harus ada unsur *5 W + 1 H*, caption harus ditampilkan, tidak menyudutkan orang atau narasumber yang terkena musibah, apabila foto yang diambil foto darah korban harus di *blur* karena foto tersebut tidak baik buat di tampilkan di media *online*, jika ada korban yang meninggalnya akibat gantung diri, seorang jurnalis tidak boleh mengambil gambar korban nya karena itu membuat keluarga korban mengalami trauma, bagi seorang jurnalis mencari keuntungan dengan merugikan korban adalah pelanggaran kode etik dalam seorang wartawan, kemudian objek foto jurnalistik juga bisa ditampilkan melalui foto dibantu dengan *caption*.

Pada saat wartawan Tribun Jambi.com mengambil foto jurnalistik ada standar kelayakan yang harus diterapkan dalam pengambilannya

<sup>71</sup>Wawancara deddy Rachmawan, manager liputan, 24 Agustus 2022, Tribun Jambi

<sup>72</sup>Wawancara Aldino, Wartawan lapangan, 24 Agustus 2022, Tribun Jambi



dilapangan, lalu bagaimana wartawan mengatasi masalah *Trouble* di lapangan menurut Suang Sitanggang Manager online mengatakan bahwa:

“[F]oto yang digunakan dalam berita kriminal tidak boleh memuat kejadian sebenarnya sebagai contoh berita bunuh diri foto yang di ambil tidak boleh menampilkan keadaan korban yang sedang bunuh diri tetapi bisa dengan situasi sekitar kejadian misalnya rumah korban, dan juga foto yang akan dipublikasikan tidak boleh membuat korban dirugikan contoh nya kasus pelecehan seksual anak di bawah umur maka foto yang digunakan tidak boleh foto korban karna itu akan mengganggu Psikis korban di masa yang akan datang”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti, dalam pembahasan tentang Standar Kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal media *online* Tribun Jambi.com dapat dipastikan telah melakukan standar kelayakan foto jurnalistik, Tribun Jambi.com menjelaskan bagian-bagian yang akan dipublikasikan yaitu sumber media nya berasal, tidak menampilkan foto yang merugikan atau menyudutkan korban, foto harus mempunyai unsur *5 W + 1 H*, foto tidak menampilkan korban pelecehan seksual di bawah umur, agar keluarga korban tidak mengalami trauma yang berkepanjangan, dan dapat dipastikan bahwa Tribun Jambi Telah mengikuti (SOP) *Standar Operating Procedure* mengenai Standar kelayakan foto Jurnalistik pada pemberitaan Kriminal di media *Online* Tribun Jambi.com.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara Suang Sitanggang, Manajer Online Tribun Jambi, Wawancara 19 Juli 2022 Jambi, Rekaman Audio.

<sup>74</sup> Hasil Observasi, 24 Agustus 2022



## BAB IV TEKNIK FOTOGRAFI YANG DIGUNAKAN OLEH WARTAWAN TRIBUN JAMBI PADA OBJEK PEMBERITAAN KRIMINAL

### A. Teknik Fotografi Yang Digunakan Oleh Wartawan Tribun Jambi Pada Objek Pemberitaan Kriminal

Dalam ilmu fotografi seorang fotografer jurnalistik diwajibkan untuk mengetahui teknik pengambilan foto yang bagus. Adapun yang dimaksud dengan teknik foto jurnalistik adalah urutan atau tahapan yang dilalui seorang fotografer dalam memotret objek agar tercipta sebuah karya seni yang dapat dinikmati dengan melibatkan perasaan dan membangkitkan emosi pembaca. Foto jurnalistik yang baik tidak hanya harus berkonsentrasi pada aspek teknis subjek, tetapi juga fokus pada cerita. Fokus dengan teknis dalam pengambilan gambar mengandung tajam dan kekaburan yang beralasan dalam artian memenuhi syarat secara teknis fotografi. *Focus* secara cerita yaitu, kesan, pesan dan misi yang akan disampaikan kepada pembaca mudah dimengerti dan dipahami. Sementara dari konsep pengambilan gambar teknik fotografi harus sesuai dengan sudut pengambilan gambar yang di tentukan.<sup>75</sup>

Wartawan menggunakan teknik fotografi jurnalistik pada objek pemberitaan kriminal mempunyai beberapa teknik agar foto dapat menampilkan berita maksimal, tidak merugikan keluarga korban, seperti hal yang dituturkan oleh wartawan Tribun Jambi.comAldino.

“[K]alau teknik kita tergantung orang yang mengambil gambar, karna semua orang mempunyai kreasi masing-masing dan mempunyai pandangan yang berbeda, seperti contohnya disini kita mau menyampaikan apa yang ada di dalam fotonya, teknik foto juga tidak memandang *profesionalitas*, profesional menurut saya kita dibayar itu baru profesional, tidak ada foto yang amatir, yang kedua harus menggunakan symbol contohnya *police line* yang kita potret, atau Inafis polisi labor aja yang diambil dan dilengkapi dengan *caption*, secara teori teknik fotografi ialahluas (*full shot*), medium, *closeup*, *anglenya*

---

<sup>75</sup>Diakses melalui alamat <https://penerbiteureka.com/publications/356883/fotografi-pada-tanggal-13-agustus-2022>

aja yang berbeda, foto jurnalistik juga yang terpenting mempunyai symbol foto juga jangan sampai kekurangan bahan, dan yang terpenting mempunyai selera kita inginkan, kemudian foto jurnalistik juga tidak seperti dulu yang terpenting foto itu menarik seperti contoh foto siluet juga bisa digunakan untuk foto berita, yang terpenting menarik, suasana background sangat mempengaruhi arti dalam foto itu, dan *caption* juga mempengaruhi hasil dan cerita gambar, foto jurnalistik itu foto dokumentasi namun foto jurnalistik yaitu foto yang diterbitkan di media massa”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka didapatkan informasi mengenai teknik foto jurnalistik dalam pemberitaan kriminal di media *online* Tribun Jambi.com. seperti halnya dengan pendapat dari manager *online* Suang Sitanggung.

“[M]enurut saya itu biasanya tergantung kebutuhan yang ada di lapangan karena biasanya seorang fotografer mengambil foto atau momen saat kejadian mereka biasanya mengambil luas terlebih dahulu, *medium*, dan kemudian *close up* yang terpenting gambar terlihat jelas, gambar yang diambil harus menarik mempunyai makna dan cerita agar foto tersebut tersampaikan.”<sup>77</sup>

Secara umum untuk menjadi seorang fotografer tentu saja membutuhkan keahlian bukan sekedar peralatan yang mahal dan canggih, dalam artian disini yaitu lensa ataupun kamera yang dimiliki. Salah satu kunci terpenting seorang fotografer ialah bagaimana seorang fotografer dapat menguasai teknik- teknik fotografi. Teknik itu tentunya akan mendukung hasil yang diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang indah dengan penuh variasi dan menarik bagi siapa saja yang melihatnya. Peralatan yang mahal dalam artian jenis lensa dan kamera yang lengkap belum menjadi kunci dari seorang fotografer. Adapun kunci utama seorang fotografer ialah dapat menguasai teknik-teknik fotografi. Banyak sekali teknik fotografi yang akan menyulap foto menjadi indah dan bervariasi, sehingga foto menjadi menarik dan tidak membosankan, teknik tersebut yaitu antara lain :

<sup>76</sup>Wawancara Aldino, Wartawan, 24 Agustus 2022, Tribun Jambi

<sup>77</sup>Wawancara Suang Sitanggung, Manajer Online Tribun Jambi, Wawancara 19 Juli 2022  
Tribu Jambi,





### 1. *Panning*

Teknik fotografi yang dikenal sebagai *Panning* ini digunakan untuk membekukan gerakan pada objek yang bergerak. Cara melakukan *panning* adalah menggerakkan kamera ke arah objek yang ingin dibidik sehingga objek akan tampak terfokus, sementara latar belakangnya akan terlihat buram.

### 2. *Freezing*

*Freezing* adalah teknik memotret pada sebuah objek yang sedang bergerak, seperti air, orang yang sedang berolahraga, dengan seolah-olah kita bisa menghentikan objek yang sedang bergerak tersebut. Cara mengaplikasikan teknik ini adalah dengan menggunakan kecepatan /*shutterspeed* lensa yang tinggi.

### 3. *Macro*

*Macro* ialah metode pengambilan gambar dari jarak yang sangat dekat untuk menangkap banyak detail yang tinggi pada sebuah objek berukuran kecil. Foto makro biasanya memiliki rasio 1:1 dimana gambar yang dihasilkan sama ukurannya dengan benda aslinya.

### 4. *Siluet*

*Siluet* adalah teknik foto dimana background atau latar belakang foto berwarna lebih terang, sedangkan objek tampak gelap. Tempatkan subjek atau objek di depan cahaya dan sesuaikan eksposur kamera untuk menggunakan metode ini.

### 5. *Bulb*

*Bulb* adalah metode menggambar foto dengan memanfaatkan cahaya, berbeda dengan pengertian fotografi yang melukis dengan cahaya. *Bulb* mengambil gambar cahaya di atas cahaya. Teknik ini dilakukan dengan mengatur shutter speed kamera selama mungkin sehingga



akan mendapatkan garis-garis yang dihasilkan oleh objek cahaya yang berjalan.<sup>78</sup>

## B. Hambatan atau Masalah dalam Teknik Fotografi Jurnalistik

Saat melakukan aktivitas apapun, tidak terlepas dari hambatan atau kesulitan yang dialami, semua itu berada di luar dugaan kita. Tetapi kesulitan seharusnya tidak dapat menghalangi atau bahkan menghentikan kita untuk bergerak. Jadikan sebuah kesulitan menjadi sebuah tantangan dan pemacu semangat untuk membuat kita menjadi seseorang yang lebih baik lagi, berikut hambatan yang biasanya terjadi dilapangan diantaranya:

### 1. Cuaca

Saat memotret di luar ruangan, cuaca menjadi salah satu kendala. ketika sedang mengambil momen di lapangan, cuaca yang terlalu panas atau cuaca hujan menjadi salah satu hambatan bagi fotografer.

### 2. Peralatan Kurang

Hal ini terjadi apabila wartawan lupa membawa alat karna biasanya karna terburu-buru dan lupa membawa peralatan yang lengkap dan itu membuat seorang wartawan mengantisipasi dengan menggunakan alat yang ada saja.

### 3. Baterai Habis Mendadak

Biasanya momen seperti ini salah satu yang membuat seorang wartawan kesal, karna biasanya ketika wartawan sedang asik mengambil momen terkadang kamera yang digunakan mati karena kehabisan baterai. Agar hal ini tidak terjadi, wartawan diharuskan mempersiapkan charger, baterai cadangan atau menyiapkan kamera cadangan.

---

<sup>78</sup>Diakses melalui alamat <https://pengertian-dan-teknik-teknik-dalam-fotografi/pada> tanggal 29 Agustus 2022

#### 4. Momen Terlalu Cepat

Saat melakukan tugas di lapangan, wartawan dituntut untuk cepat dan cekatan, terutama apabila terjadi kecelakaan atau sebuah insiden yang biasanya terjadi tiba-tiba. Hal tersebut biasanya wartawan mengantisipasi dengan cara motret keadaan lingkungan sekitar bisa juga narasumber yang akan memberikan keterangan atau pihak kepolisian.<sup>79</sup>

Dalam teknik foto jurnalistik, wartawan biasanya melakukan teknik fotografi di lapangan sering mengalami kendala atau hambatan dalam pengambilan gambar, karena pada dasarnya sesuatu yang tidak pernah kita rencanakan itu bisa saja terjadi dilapangan, karena itu suatu hal yang tidak pernah diinginkan, namun hambatan atau kendala juga bisa kita atasi, hal tersebut dijelaskan Aldino selaku fotografer yang merasakan kendala atau hambatan yang ada dilapangan.

“[B]iasanya di lapangan kendala yang terjadi cahaya di malam hari, karena peristiwa kriminal terjadi tanpa kita *prediksi* dan selalu terjadi tiba-tiba, tapi kalau kita sudah mengetahui tekniknya, kita bisa mengemas semaksimal mungkin, kita bisa mengatasi *trouble* yang ada di lapangan, di saat malam hari biasanya kita menunggu lampu yang ada di jalan, karena mampu membantu pencahayaan apabila tidak ada lampu di jalan, kita bisa menggunakan cahaya yang ada di kamera, dan juga apabila kita tidak mengetahui teknik fotografi kita bisa mengaplikasikan dengan ponsel kita, karena di dalam ponsel tersebut ada fitur pendukung yang membantu hasil foto yang maksimal, *flash* atau lampu yang ada di kamera itu bisa mematikan hasil foto kalau foto penerangannya sudah cukup lebih baik tidak menggunakan *flash* kamera, karena bisa membunuh hasil foto.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti, Teknik fotografi yang digunakan wartawan Tribun Jambi pada objek pemberitaan kriminal, teknik yang dilakukan wartawan sama saja seperti orang biasanya, namun disini dijelaskan bahwa tidak ada foto yang profesionalitas terkadang kebanyakan orang menganggap foto itu tergantung

<sup>79</sup>Banten kamera, Internet, di akses melalui alamat <https://blog.bantenkamera.com/2018/03/beberapa-hambatan-fotografer.html>, pada tanggal 29 agustus 2022

<sup>80</sup>Wawancara Aldino, Wartawa, 24 Agustus 2022, Tribun Jambi



yang foto, pada dasarnya foto profesionalitas yaitu foto yang di bayar, foto jurnalistik menggunakan simbol dan caption untuk membantu foto agar hasilnya maksimal dan menjelaskan foto berita, kedua biasanya wartawan Tribun Jambi menggunakan teknik *full shot*, *medium*, dan *close up*, wartawan juga bisa mengambil foto *siluet*, foto *siluet* bisa digunakan menjadi foto jurnalistik atau foto yang mengandung berita, foto jurnalistik ialah foto dokumentasi yang di terbitkan di media massa, kemudian dalam pengambilan foto di lapangan sering terjadi hambatan atau kendala dilapangan, biasanya malam hari, karena kurangnya pencahayaan, wartawan biasanya mengatasi dengan alat bantu *flash* yang ada di kamera, namun jangan terlalu sering menggunakan *flash* karena akibatnya bisa mematikan hasil foto, peneliti memastikan bahwa apabila ada kendala di lapangan, kita bisa mengatasi kendala itu, karena pada dasarnya foto yang baik foto yang bisa menghasilkan gambar yang menarik, Teknik fotografi yang dilakukan wartawan dalam objek pemberitaan kriminal sudah mengikuti prosedur Teknik fotografi yang dilakukan kebanyakan orang.

### C. Hambatan atau Masalah dalam Standar kelayakan Foto Jurnalistik

Seiring dengan muncul nya dan berkembangnya fotografi maka melahirkan bentuk foto cerita yaitu foto jurnalistik atau dapat disebut *photojournalism*, secara singkat foto jurnalistik ialah foto yang memiliki nilai berita atau foto yang diterbitkan di media massa, foto yang menarik bagi pembaca, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Aspek terpenting pada foto jurnalistik adalah foto harus mengandung unsur fakta, informatif, dan mampu bercerita, namun ada juga hambatan dalam standar kelayakan foto jurnalistik hal itu sampaikan oleh Deddy Rachmawan Manager liputan Tribun Jambi.com.

“[S]tandar kelayakan foto jurnalistik pernah mengalami hambatan dalam menerbitkan sebuah berita seperti contoh merugikan korban Karena kebanyakan media sendiri melakukan foto jurnalistik tidak sesuai standar kelayakan yang ada pada media lainnya namun mereka melakukan dengan kepentingan pribadi saja, dalam hal ini tribun Jambi menerapkan pemikiran untuk melakukan standar kelayakan yang sesuai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Kode Etik dalam media *online* terkhusus tidak menampilkan gambar yang merugikan korban, agar keluarga korban tidak depresi dan cara mengatasinya harus ada komunikasi langsung dengan narasumber atau korban.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Manager liputan menjelaskan bahwa hambatan atau masalah dalam standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal itu biasanya dalam hal merugikan korban dan mementingkan kepentingan pribadi dan melanggar kode etik seorang wartawan, cara mengatasi hal tersebut dengan berkomunikasi dengan korban, narasumber atau pihak yang berwajib untuk memberikan informasi, dan wartawan juga harus mempublikasikan hasil foto jurnalistik dengan berita yang sebenar-benarnya tidak *hoax*, agar keluarga korban tidak merasa dirugikan dengan wartawan dan keluarga korban tidak mengalami depresi berkepanjangan.<sup>82</sup>.

---

<sup>81</sup>Wawancara Deddy Rachmawan, manager liputan, 24 Agustus 2022, Tribun Jambi

<sup>82</sup>Observasi penulis, 24 Agustus 2022





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dalam penelitian tentang Standar Kelayakan Foto Jurnalistik pada Pemberitaan Kriminal Di media *Online* Tribun Jambi.com, Penulis menyimpulkan bahwa Tribun jambi telah sesuai Standar kelayakan foto jurnalistik dalam pemberitaan Kriminal di media *online* Tribun Jambi.com. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Etika wartawan Tribun Jambi dalam mengambil foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal dengan cara meliput sebuah peristiwa seorang jurnalis di perbolehkan mengambil gambar atau foto secara langsung saat berada di area publik, dalam dunia fotografi juga memiliki etika, salah satunya adalah tentang mempublikasikan foto, Sering kali orang mengambil foto yang berobjek manusia dengan tidak meminta izin terlebih dahulu dengan orang yang bersangkutan, padahal jika meminta izin akan lebih nyaman untuk diambil gambarnya. Tidak sedikit juga fotografer yang mempublikasikan foto-foto yang seharusnya tidak patut untuk dipublikasikan, misalnya foto mayat korban bencana atau pelaku bom bunuh diri dengan vulgar tanpa di tutupi sesuatu.
2. Standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan krimina dalam pengambilan foto jurnalistik di media online Tribun Jambi.com adalah foto yang tidak menunjukkan foto yang keadaannya tidak baik untuk dilihat seperti contoh foto pelecehan seksual, cabul, sadis, darah korban atau foto korban yang mengalami kecelakaan karena foto tersebut tidak baik untuk dipublikasikan di media *online* bisa merugikan pihak korban yang mengalami musibah kecelakaan.
3. Teknik fotografi yang digunakan oleh wartawan Tribun Jambi pada objek pemberitaan kriminal adalah seorang Fotografer jurnalistik harus mengetahui beberapa proses teknik foto jurnalistik yang baik, yang dimaksud dengan proses teknik foto jurnalistik yaitu urutan atau tahapan pengambilan objek yang dilakukan oleh fotografer sehingga menghasilkan



sebuah karya foto yang dapat dinikmati, melibatkan perasaan dan menggugah emosi pembaca, foto jurnalistik yang baik tidak hanya sekedar focus secara teknis, namun juga focus secara cerita. *Focus* dengan teknis dalam pengambilan gambar mengandung tajam dan kekaburan yang beralasan. dalam artian memenuhi syarat secara teknis fotografi. Focus secara cerita yaitu, kesan, pesan dan misi yang akan disampaikan kepada pembaca mudah dimengerti dan dipahami. Sementara dari konsep dari pengambilan gambar teknik fotografi harus sesuai sudut pengambilan gambar yang di tentukan.

## B. Implikasi Penelitian

Setelah ditarik kesimpulan, berikut penjelasan Implikasi Penelitian yaitu :

1. Portal berita Tribun Jambi.com diharapkan selalu menggunakan media *social* dan mengikuti *trend* agar dapat menjangkau pembaca yang akan melihat berita tersebut Khusus nya dalam Pemberitaan Kriminal, sebagai sumber informasi yang nyata, *actual*, agar menjadi media *online* terpercaya.
2. Untuk teknik fotografi yang dilakukan seorang wartawan Tribun Jambi seharusnya lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengambil gambar agar para pembaca lebih jelas untuk melihat beritanya dan dapat tersampaikan foto yang diambil oleh seorang jurnalis, sehingga jangkauan pembaca lebih memahami dan media *Online* Tribun jambi.com semakin maju kedepannya.
3. Media *online* Tribun Jambi.com dapat menjadi contoh atau sebagai sarana edukasi mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi terkhusus mahasiswa Jurnalistik Islam dan terkhusus agar media *online* Tribun Jambi Lebih maju dari media lainnya



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Tim penerjemah dan penafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

### Buku

Abdulsyani. *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remadja Karya, 1987.

Andrea, Freineger. *The complete Photographer*. Jakarta: Dhara Press, 1985.

Arifullah, Mohd. et al. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.

Asyari, Suaidi (Ed). *Panduan Penulisan Skripsi: Mahasiswa Ushuluddin IAIN STS Jambi*. Jambi: UIN STS Jambi, 2014.

Berger, Arthur. *Teknik-Teknik Analisis Media Second Edition*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2000.

Erlangga. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2010.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hariyanto, Eko. *Memahami Pembunuhan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.

Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia group, 2019.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

M.Echols, Johan dan Hassan Shandily. *Kamus Inggris Indonesia: An English – Indonesia Dictionary*. Jakarta: 2003.

Martin, Keene. *Practical Photojournalism a Proffesional Guide*. Inggris: Focal Press, 1993.

- Nugroho, Yulius Widi. *Khazanah Fotografi & Desain Grafis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Partmono. *Teknik Jurnalistik Tuntutan Praktis Untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Prodjodikoro, Wirjono. *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2003.
- RM., Soelarko. *Pengantar Foto Jurnalistik*. Jakarta: Karya Nusantara, 1985.
- Romli, Asep syamsul M. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2009.
- Sahar Abdul, Yasin. *Hitam Putih Wartawan Indonesia*. Jawa Timur: Amanda Pers 2004.
- Samsul, Asep dan M. Romli. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa, 2012.
- Santoso, Budhi. *Bekerja Sebagai Fotografer*. 2010.
- Soesilo, R. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana serta Komentar Lengkapnya Pasal Demi Pasal*. Bogor: Politeia, 1991.
- Sumadira, Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2005.
- Sumadiria, As Haris. *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Taburaka, Afriyadi. *Literasi Media Cerdas Bermedia Halayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Gafindon Persada , 2011.
- Taburaka, Apriyadi. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wijaya, Taufan. *Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

## Jurnal

- Hardi, Nora Meilinda. “Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik Pada Jurnalisme Online Di Situs Detikbandung.com”. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*. Vol 4, No.2, Desember (2015), 34.



Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Equilibrium*. Vol.05,No.9, Januari Juni (2009), 2.

Rumata, Vience Mutiara. “Analisis Isi Kualitatif Twitter”. *Jurnal PIKOM* (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 18 No. 1 Juni (2017), 3.

### Webstite

Di akses melalui alamat <https://text-id.123dok.com/document/6qm3kn48y-syarat-foto-berita-berhasil-kriteria-foto-layak-berita.html> pada tanggal 23 agustus 2022

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/> Pada Tanggal 13 juli 2022

Pengertian Setting Penelitian, Internet, diakses melalui alamat <http://bimbingan.konseling.blogspot.com/2012/12/setting-penelitian-dan-karakteristik.html>. Pada tanggal 29 Desember 2019

Profil [Tribunjambi.com](http://tribunjambi.com) di akses melalui alamat <https://jambi.tribunnews.com> pada tanggal 02 juli 2022

### Skripsi

Dian Adi Mulia Daulay, Etika Foto Jurnalistik Dalam Ruang dan Gambar di Harian Tribun Medan oleh, Jurusan Ilmu Komunikasi, 2019.

Hasbullah, Teknik Pengambilan Foto Bencana Kebakaran Pada Harian Metro Jambi, Jurusan Ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2014.

Nilasatyla, Analisis Isi Penggunaan Foto Jurnalistik dalam berita Kriminal di Harian Pekanbaru MX oleh tahun, Jurusan Komunikasi, 2015.





## Wawancara

Wawancara Aldino, Wartawan, Tribun Jambi.com

Wawancara deddy Rachmawan, manager liputan, Tribun Jambi.com

Wawancara Rini, Manajer Operasional Tribun Jambi,

Wawancara Suang Sitanggang, Manajer Online Tribun Jambi, Tribun Jambi.com

@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

## Lampiran 1

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**  
**“STANDAR KELAYAKAN FOTO JURNALISTIK PADA PEMBERITAAN**  
**KRIMINAL DI MEDIA ONLINE TRIBUN JAMBI.COM”**

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	Letak geografis Tribun Jambi.com	- Dokumentasi - Observasi	- Dokumen geografis - Observasi
2	Sejarah Tribun Jambi.com	- Dokumentasi - Wawancara	- Dokumen Awal Mula Tribun Jambi - Wawancara Manager online Tribun jambi
3	Struktur Organisasi Tribun Jambi.com	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi	- Observasi dengan - Wawancara Manager Online - Wawancara Manager Operasional
4	Visi misi dan tujuan Tribun Jambi.com	- Dokumentasi	- Dokumen Visi, Misi Tribun Jambi.com
5	Sarana dan fasilitas Tribun Jambi	- Observasi - Wawancara	- Manager online - Manager Operasional
6	Program Tribun Jambi.com	- Dokumentasi - Wawancara	- Manager Online - Manager Operasional
7	Etika wartawan Tribun Jambi dalam mengambil foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal	- Wawancara	- Manager Online - Manager liputan - Wartawan Tribun Jambi
8	Standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal	- Wawancara	- Manager Online - Manager liputan - Wartawan Tribun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

			Jambi
9	Teknik fotografi yang digunakan oleh wartawan Tribun Jambi pada objek pemberitaan kriminal	- Wawancara	- Manager Online - Manager liputan - Wartawan Tribun Jambi

### A. Panduan Dokumentasi

NO	JENIS DOKUMENTASI	DATA DOKUMENTASI
1	Letak geografis Tribun Jambi.com	- Data Dokumentasi Letak Geografis Tribun Jambi.com
2	Sejarah Tribun Jambi.com	- Data Dokumentasi Ada di Internet
3	Struktur organisasi Tribun Jambi.com	- Data Dokumentasi Struktur Anggota Tribun Jambi.com
	Visi misi dan tujuan berdirinya Tribun Jambi.com	- Data Dokumeentasi Tentang Visi, Misi dan Tujuan Tribun Jambi.com



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

## B. Panduan Observasi

NO	JENIS OBSERVASI	DATA OBSERVASI
1	Letak geografis Tribun Jambi.com	- Keadaan dan Letak Geografis
	Sarana dan fasilitas Tribun Jambi.com	- Sarana dan prasarana yang tersedia

## C. Panduan Wawancara

NO	JENIS WAWANCARA	DATA WAWANCARA
1	Sejarah Tribun Jambi.com	- Bagaimana awal mula Tribun Jambi.com Berdiri?
2	Sarana dan fasilitas Tribun Jambi.com	- Bagaimana sarana prasarana dan fasilitas Tribun Jambi.com?
3	Etika wartawan Tribun Jambi dalam mengambil foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal	- Apa saja Etika Wartawan Tribun Jambi dalam mengambil Foto Jurnalistik Pada Pemberitaan Kriminal ? - Bagaimana cara wartawan mengambil foto Kriminal ?
4	Standar kelayakan foto jurnalistik pada pemberitaan kriminal	- Apa Standar kelayakan Foto Jurnalistik pada Pemberitaan Kriminal di media Online Tribun Jambi.com? - Bagaimana Wartawan menggunakan Standar Kelayakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

		Foto Jurnalistik Pada Pemberitaan Kriminal ?
5	Teknik fotografi yang digunakan oleh wartawan Tribun Jambi pada objek pemberitaan kriminal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa Teknik fotografi yang dilakukan wartawan Tribun Jambi pada objek Pemberitaan kriminal ?</li> <li>- Bagaimana Wartawan Mengambil gambar pada objek Pemberitaan kriminal ?</li> <li>- Bagaimana cara mengatasi trouble di lapangan ?</li> </ul>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## DOKUMENTASI



**Gambar 1 Foto Gedung Tribun Jambi.com**

@ Hak cipta milik UIN Sunthra Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



**Gambar 2 Foto Wawancara bersama Suang Sitanggang Manager Online**



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi







**Gambar 3 wawancara bersama Aldino Wartawan Tribun Jambi.com**

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM  
SUMATERA UTARA  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



**Gambar 4 Wawancara bersama Deddy Rachmawan Manager liputan**



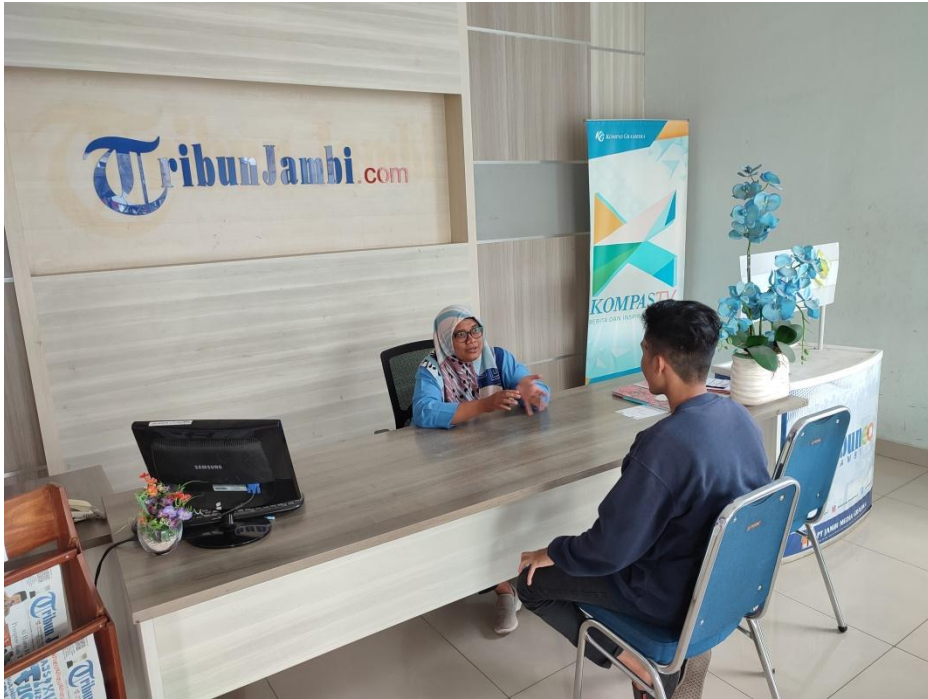
@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi





**Gambar 5 wawancara bersama Rini Manager operasional**

@ Hak cipta milik UIN Sunthra Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUNTHRA  
JAMBI  
SULTHAN J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



## CURICULUM VITAE



### A. Informasi Diri

Athar Afriansya dilahirkan di Kec. Jambi Timur Kelurahan Tanjung Pinang Kota Jambi, pada 14 April 1999, putra dari Harmoni dan Ponirah. Saudara kandung Athar adalah Harian Saputra dan Tri Wahyuni.

### B. Riwayat Pendidikan

Athar Afriansya memperoleh ijazah Sekolah Dasar (SDN 13 Kota Jambi) pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 2 Kota Jambi) pada tahun 2014, dan memperoleh ijazah Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 2 Kota Jambi) pada 2017, serta mampu menyelesaikan studi perguruan tingginya di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2022.

### C. Riwayat Pengalaman

Athar Afriansya mempunyai pengalaman kerja yaitu sebagai Karyawan Swasta bidang Tim Kreatif Multimedia di Dinniyah Al-Azhar Jambi dan sering mengikuti kegiatan *Wedding Documentation* di bagian foto dan video.

